

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M o h. S y u h u d

Nim : D03205081

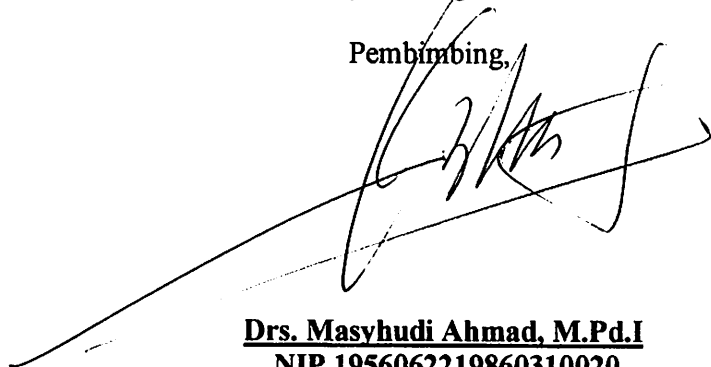
Judul : Perlakuan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku
Negatif Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Pamekasan)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 12 Agustus 2010

Pembimbing,

A large, stylized handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, is written over the printed name and NIP.

Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP 1956062219860310020

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pada merebaknya Bimbingan Konseling yang ada di sekolah. Dulu, bimbingan konseling mungkin merupakan perangkat sekolah yang tidak terstruktur dan hanya merupakan domain dari sekolah-sekolah yang maju saja. Oleh sebab itu, kami ingin menunjukkan pula bahwa hampir mayoritas sekolah sudah mempunyai kemampuan untuk mengelola bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Objek penelitian ini terfokus kepada profil dan profesi seorang guru BK. Dari informasi yang diketahui bahwa hampir seluruh siswa membenci guru BK. Guru BK pasti mendapatkan perhatian khusus dari para siswanya. Oleh karenanya, Guru BK semestinya memberlakukan siswanya dengan profesional dan sabar, sebagaimana yang dicanangkan dalam kode etik Guru BK, atau bahkan nilai-nilai yang sudah diberikan kepada Guru BK. Penelitian ini mengambil tempat di SMP 5 Pamekasan Madura. Sebuah SMP yang sudah dianggap fenomenal di kabupaten yang awalnya tersinggah banyak orang putu sekolah.

Selain pada Guru, objek setelahnya tertuju kepada siswa-siswa yang mempunyai perilaku negatif, yakni perilaku yang dianggap dalam norma masyarakat dan agama tidak patut dan layak dikerjakan sebagai seseorang yang terdidik. Perilaku negatif terfokus pula kepada temuan yang dilaksanakan oleh Guru BK dan pengumpulan datanya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode obsevasi, wawancara, dokumentasi. Jenis penelitiannya menggunakan jenis penyajian kualitatif. Kemudian dianalisa menggunakan analisa *content*. Dari pelbagai content-content dan kategoriisasi yang dilaksanakan kemudian menjadi kesimpulan dan hasil sebuah penelitian.

Hasilnya adalah perlakuan guru mempunyai *impact* yang sangat signifikan kepada siswa dalam upaya menghilangkan perilaku *negative*. Perilaku *negative* yang dimaksud dalam penelitian adalah sebuah kebiasaan ekstraordinari Misalnya saja memakai obat-obat terlarang, berzina dan merokok. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku guru menurut temuan yang ditemukan dilapangan bahwa bersabar, menasehati dan memberikan hukuman yang mendidik akan membentuk karakter tersendiri kepada perilaku *negative* siswa yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Metode Penelitian.....	7

G. Sistematika Pembahasan	14
---------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian.....	16
2. Tujuan	21
3. Fungsi.....	24
4. Prinsip-prinsip	26
5. Syarat-syarat.....	28
6. Kegiatan pokok	30

B. Perlakuan Guru Bimbingan dan Konseling..... 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perilaku Negatif

1. Pengertian perilaku negatif	35
2. Ciri-ciri perilaku negatif.....	36
3. Jenis-jenis perilaku negatif.....	37
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negative	37

D. Perlakuan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa

1. Fenomena perlakuan guru BK di sekolah	41
2. Perlakuan guru BK dalam perilaku negative	43

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Pamekasan

1. Sejarah berdirinya	46
2. Rencana pengembangan di SMPN 5 Pamekasan.....	48
3. Program dan kurikulum.....	49
4. Struktur organisasi	53
5. Keadaan guru dan siswa.....	54
6. Sarana dan prasarana.....	59
7. Fasilitas gedung dan perlengkapan	60
8. Keunggulan	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Guru bimbingan dan konseling	62
2. Perilaku negatif siswa	66
3. Pengentasan perilaku negatif siswa melalui guru bimbingan dan konseling	69

C. Analisis Data

1. Guru bimbingan dan konseling	76
2. Perilaku negatif siswa	80
3. Pengentasan perilaku negatif siswa melalui guru bimbingan dan konseling	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
---------------------	----

B. Saran-Saran	85
-----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LALPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Prestasi kejuaraan.....	51
Tabel 2 : Daftar kelas binaan guru pembimbing.....	54
Tabel 3 : Guru dan karyawan SMP Negeri 5 Pamekasan	56
Tabel 4 : Rekapitulasi siswa SMP Negeri 5 Pamekasan.....	58
Tabel 5 : Buku dan alat pendidikan.....	59
Tabel 6 : Fasilitas gedung dan perlengkapan	60
Tabel 7 : Bentuk perilaku negatif.....	66
Tabel 8 : Bank data kasus.....	67
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id	
Tabel 9 : Perlakuan guru	79
Tabel10 : Bentuk perilaku negatif.....	81
Tabel 11: Perlakuan guru BK SMP Negeri 5 Pamekasan.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan	53
Bagan 2 : Struktur BK SMP Negeri 5 Pamekasan.....	54
Bagan 3 : Grafik peningkatan kuantitas siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1.	: Surat Izin Penelitian dari Akademik
Lampiran 1. 3.	: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
Lampiran 1. 4.	: Pedoman Interview
Lampiran 1. 5	: Struktur BK
Lampiran 1. 6	: Form surat pernyataan
Lampiran 1. 7	: Kartu konsultasi
Lampiran 1. 8	: Surat tugas

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan konseling secara baik pula.¹

Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.² Bimbingan di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang di hadapinya pada saat ini dan yang akan datang.³

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

² W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 17

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 168

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru bimbingan konseling (BK) memiliki tanggungjawab, dan wewenang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Salah satu peran dan tugas konselor adalah membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, dan pengembangan kemampuan belajar, serta di dalam pengembangan karir. Keberhasilan suatu proses konseling tergantung bagaimana kinerja dan profesionalisme seorang konselor dan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kepribadian seorang konselor juga berpengaruh pada proses keberhasilan konseling.

Namun di sisi lain, Guru BK sering menyalahi kodratnya sebagai konselor. Sering ditemukan bahwa konselor bertindak semena-mena ketika menangani siswa yang bermasalah. Dalam hal ini, terbukti dengan adanya perlakuan guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Perlakuan Guru BK adalah cermen terlaksananya pendidikan yang baik dan menghasilkan output yang berkompeten di dalam proses pendidikan. Seorang Guru BK tidak dibenarkan melakukan atau memberi tindakan yang tidak baik bagi siswa.

Diantara tindakan yang tidak baik di sini adalah siswa dipukul tangannya dengan kayu, siswa dicubit pinggangnya hingga merah, siswa dipajang di cantor selama 3 jam.

Perlakuan seperti di atas tidak dibenarkan, karena tugas utama guru BK adalah membantu siswa menyelesaikan masalah.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali dijumpai perilaku social anak-anak sekolah yang usianya masih belia (remaja) menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang ada. Dimana perilaku remaja (usia sekolah) sudah banyak yang menjurus bahkan masuk dalam kategori kejahatan atau kriminal.

Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dewasa, remaja, anak-anak dalam proses sosialisasi di lingkungan atau di lingkungan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara perilaku negatif adalah perbuatan seseorang untuk hidup dan bergaul secara tidak wajar terhadap sekitarnya dan lingkungannya. Dan juga dapat didefinisikan bahwa perilaku negatif siswa adalah perbuatan siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya.

Perilaku negatif ini bentuknya beraneka ragam contoh kecilnya adalah kenakalan siswa yang meliputi; tidak memperhatikan materi yang disampaikan, menyontek pada waktu ulangan, datang terlambat, bolos sekolah, pulang sebelum waktunya, berkelahi sesama teman, merokok dalam kelas, membaca buku porno, menyimpan film dan gambar porno dalam HP, merusak keindahan kelas, berani terhadap guru, mencuri, menadah, mengganggu teman dan lain sebagainya, dan

⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

bahkan perilaku siswa tersebut seringkali mengarah pada kejahatan atau kriminalitas.

Persoalan-persoalan seperti di atas juga sering terjadi di SMP Negeri 5 Pamekasan, Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, SMP Negeri 5 Pamekasan - melalui bidang bimbingan konseling- mencoba dengan berbagai perlakuan untuk meminimalisir terjadinya kenakalan siswa tersebut. Hal ini terbukti dengan semakin berkurangnya kasus yang terjadi tiap tahunnya meskipun secara totalitas belum sepenuhnya dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan merupakan suatu alasan yang sangat mendasar pula apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Perlakuan Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa Di SMP Negeri 5 Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, belum diketahui dengan jelas Perlakuan Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa Di SMP Negeri 5 Pamekasan. Oleh karena itu, perlu adanya rumusan masalah yang jelas agar dapat digambarkan dan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan?

3. Bagaimana perlakuan guru bimbingan konseling dalam mengatasi Perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan dan peran guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perlakuan meminimalisir Perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui perlakuan guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui inovasi guru BK dalam mengatasi Perilaku negative peserta didik.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bimbingan konseling dalam perlakuan meminimalisir Perilaku negatif siswa.

- c. Pengembangan teori bimbingan konseling dalam perlakuan meningkatkan dan mengembangkan Perilaku positif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan motivasi dalam pengembangan bimbingan konseling bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan tentang perlakuan guru BK dalam mengatasi Perilaku negatif siswa.
- c. Sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- d. Menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling dalam rangka meminimalisir Perilaku negatif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Kerangka dasar penegasan judul adalah memaparkan studi konsep dari judul penelitian. Konsep adalah suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan. Dalam merumuskannya di jelaskan sesuai dengan maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis. Hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.⁵

Maka definisi konsep perlakuan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa pada penelitian ini, yaitu:

1. *Perlakuan Guru Bimbingan Konseling*

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 46.

Yang dimaksud dengan perlakuan guru bimbingan konseling adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa dengan semena-mena atau pemberian sanksi yang menyalahi kode etik bimbingan konseling terhadap siswa.

2. *Perilaku Negatif Siswa*

Perilaku negatif adalah perbuatan seseorang untuk hidup dan bergaul secara tidak wajar terhadap sekitarnya dan lingkungannya.⁶ Dan juga dapat didefinisikan bahwa perilaku negatif siswa adalah perbuatan siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya.⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh kecilnya kenakalan siswa di sekolah, Misalnya: tidak memperhatikan materi yang disampaikan, menyontek pada waktu ulangan, datang terlambat, bolos sekolah, pulang sebelum waktunya, berkelahi sesama teman, merokok dalam kelas, membaca buku porno, menyimpan film dan gambar porno dalam HP, merusak keindahan kelas, berani terhadap guru, mencuri, mengganggu teman dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Dalam usaha penelitian apapun, penggunaan metode merupakan hal yang penting, apalagi dalam penelitian ilmiah. Sebab dengan menggunakan metode

⁶ Ali M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43
⁷ Sarwono, *Psikologi*, 93

dapat mempermudah proses pengumpulan data juga menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan penelitian, sehingga menentukan mutu dari hasil penelitian.

Untuk itu, agar dapat menghasilkan skripsi yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah perlakuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.⁸

Sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁹ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Pamekasan, Jl. Jokotole No. 125 Pamekasan Madura.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7

3. *Jenis dan Informan Penelitian*

a. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, di amati dan di catat untuk pertama kalinya. Dengan adanya data primer, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, dapat mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan awal penelitian.

Data yang dihimpun adalah data tentang perlakuan -perlakuan guru BK dalam mengatasi Perilaku negative siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan antara lain; aktifitas guru BK serta Perilaku negative siswa.

2) Data skunder

Data skunder adalah pengumpulan data yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya, data dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya.¹¹ Data ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu

130. ¹⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII, 1995), 55.

berupa buku dan catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data yang dihimpun adalah data tentang SMP Negeri 5 Pamekasan antara lain; sejarah berdirinya, letak geografis, sumber daya manusia yang tersedia, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur, serta

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.¹²

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari;

1) *Informan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.¹³ Informan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan informan sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan banyak informasi.

Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah Kood. Bimbingan konseling, guru bimbingan konseling, bagian kesiswaan, wali kelas, dan orang tua siswa.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995),

2) *Dokumen*

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.¹⁴ Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang SMP Negeri 5 Pamekasan.

4. *Tehnik Pengumpulan Data*

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif .

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

a. *Wawancara*

Tehnik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.¹⁵

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode*, 211.

¹⁵ Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995). 92.

masih samara-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹⁶

Responden dalam wawancara ini adalah staf bimbingan konseling SMP Negeri 5 Pamekasan. Sedangkan data yang diperoleh dari metode ini adalah bagaimana perlakuan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negative siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Wawancara terstruktur* adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan.

Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.

- 2) *Wawancara tidak terstruktur* adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.¹⁷

b. *Observasi (pengamatan)*

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.¹⁸

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan social yaitu:

¹⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), 114-115.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 109.

¹⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

1) *Participant Observation*. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari lingkungan organisasi yang di amati sehingga memperoleh data yang akurat.

2) *Non-Participant Observation*. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.¹⁹

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perlakuan guru BK terhadap perilaku negatif siswa

c. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur organisasi, letak geografis, peta, foto kegiatan, notulensi rapat, serta draf program dan pelaksanaan kegiatan.

5. *Tehnik Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data,

¹⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi*, 159.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 206.

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisi content (content analysis) dari beberapa hal yang ada di permasalahan tersebut.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab I : memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : memuat landasan teori yang meliputi: *Pertama*, perlakuan -perlakuan guru bimbingan konseling. *Kedua*, Perilaku negatif siswa. *Ketiga*, perlakuan guru BK dalam mengatasi Perilaku negatif siswa.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PrakteK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 209

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), 177-178.

Bab III : *pertama*, menguraikan tentang gambaran umum SMP Negeri 5 Pamekasan yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, Visi Misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur BK, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, daftar kegiatan BK. *Kedua*, penyajian dan analisis data yang menjelaskan tentang hasil penelitian berikut analisisnya secara mendalam.

Bab IV : memuat kesimpulan dan saran. Tentang “bagaimana perlakuan guru BK dalam mengatasi Perilaku negatif siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Etimologi bimbingan adalah kata lain dari *guidance*, sedangkan konseling adalah bentuk serapan dari istilah *counseling* yang didalam masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah penyuluhan²³. Dua istilah ini hampir mempunyai perihai yang sama. Bimbingan adalah Bantuan individu yang diberikan kepada individu lainnya atau kelompok (interaksi) untuk dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan berdasarkan atas norma-norma yang berlaku²⁴. Penyuluhan (konseling), mempunyai makna pemberitahuan sesuluh untuk individu atau kelompok agar bertindak juga menggunakan norma yang sesuai²⁵.

Bimbingan mempunyai arti : (a) menunjukkan jalan, (b) memimpin (c) memberikan petunjuk (d) mengatur (e) mengarahkan dan (f) memberi nasihat. Sedangkan konseling secara bahasa dapat diartikan : nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan dengan bertukar pikiran²⁶. Sesuai dengan hal tersebut, dapat kita lihat beberapa

²³ Bimo Waligito. *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: Andi Offcet, 2004), 1

²⁴ Syaful Bahri Djamarah, M,Ag. *Guru dan Anak didik* (Rinneka Tjipta : Jakarta, 2005) 3

²⁵ Dewa ketut sukardi. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta Renkacita 2002), 4

²⁶ Moh. Ahmad Surya *Teori-teori konseling* (Pustaka Bani Quraisy : Bandung, 2003) 35,

makna bimbingan konseling secara etimologis. Pada pengertian bahasa inilah yang akan menimbulkan sekian banyak perdebatan tentang definisi.

Sedangkan pada taraf terminologi, dua istilah tersebut kemudian berkembang menjadi satu bentuk disiplin ilmu tersendiri. Dua istilah tersebut pula mengembang tergantung pada poros disiplin ilmu yang dimasukinya. Dalam sosiologi, bimbingan dan konseling biasanya digunakan untuk upaya menyelesaikan suatu sengketa yang ada dimasyarakat, atau sosialisasi program yang akan dilaksanakan bahkan sedang dilaksanakan oleh pemerintah di suatu kelompok sosial²⁷.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Begitu hal dalam pendidikan dua istilah itu berkembang. Bahkan kemiripan dua istilah tersebut biasanya dipisah antara bimbingan dan konseling. Secara umum bimbingan adalah layanan-layanan yang diberikan kepada klien agar membantu dalam menyelesaikan masalah²⁸. Sedangkan Penyuluhan (konseling) adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian pengertian kemudian pada perkembangan dan

²⁷ HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan ; pedagogi transformatif*. Kekuasaan dan pendidikan (Rinneka Cipta : Jakarta 2003) 129

²⁸ Akhmad Sudrajat, *Rekonseptualisasi Bimbingan dan Konseling*, [http://www.akhmadsudrajat .wordpress.com/2008/01/21/konsep-bimbingan-dan-konseling](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/konsep-bimbingan-dan-konseling)

pertumbuhan.²⁹ Dari dua istilah yang ada diatas memang tidak dapat dipisahkan antara proses membimbing sampai pada penyuluhan yang merupakan bentuk perkembangan daripada bimbingan.

Abu Ahmadi di dalam bukunya yang mengutip dari pendapatnya, H.P. Gummon menyatakan tentang bimbingan dan konseling adalah usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik atau me. mengambil manfaat pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama ada di sekolah. Bimbingan di sekolah meliputi harapan-harapan yang menyangkut perkembangan pendidikan perkembangan sosial dan sedapat mungkin dioreintasikan pada bidang akademis.³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatsi kesulita-kesulitan dalam kehidupannya, supaya individu atau sekelompok individu supaya bisa mencapai kesejahteraan hidupnya. Sementara konseling adalah bantuan yang diberikan oleh individu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada individu dengan wawancara sesuai denagan yanag dihadapi oleh individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³¹

²⁹Muhammad Nur Wangid, *Konselor Menjawab Dinamika Jaman*, <http://www.konselingindonesia.com/download>

³⁰ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Renkacipta, 1991), 5

³¹ Bimo Waligito. *Op.cit*, 6.

Sedangkan menurut Dewa Ketut bimbingan adalah layanan-layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor). Yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah layanan yang diberikan kepada seseorang atau klien, sekelompok individu dengan pemberian informasi untuk keperluan tertentu. Bimbingan adalah suatu pertolongan yang membantu. Bimbingan diberikan kepada mereka untuk keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya. Bimbingan bisa diberikan kepada siapa tanpa memandang umur, baik anak, dewasa bahkan lansia.

Kalau di atas sudah didefinisikan tentang maksud daripada bimbingan. Setelahnya adalah Konseling. Istilah konseling adalah proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah. Ahmad Tohari menambahkan definisi konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu

³² Dewa ketut sukardi, op. Cit 48.

yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan³³.

Selain definisi diatas, konseling juga mempunyai konsepsi pemahaman yang sama antara konselor dan juga klien. Ini dibutuhkan untuk menjalin suatu *share* yang sepadan. Ahmad Tohari melanjutkan dalam bukunya, bahwa dari sekian banyak definisi yang disebutkan oleh beberapa tokoh minimal ada 3 konsepsi besar sebagai berikut : (1), Konseling merupakan alat yang paling penting dalam keseluruhan program bimbingan. (2), dalam konseling terbilang adanya pertalian (hubungan) dua orang individu, yaitu konselor dan klien, dimana konselor membantu klien melalui serangkaian interview dalam serangkaian konseling. (3), konseling merupakan kegiatan profesional, artinya dilaksanakan oleh konselor yang telah memiliki kualifikasi profesi dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas pribadinya³⁴.

Pengertian bimbingan konseling berdasarkan SK Mendikbud No.025/D/1995, disebutkan sebagai:

“Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku”³⁵

³³ Drs. Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi. (PT Raja Grafindo : Jakarta, 2009). 17

³⁴ Drs. Tohirin. 20

³⁵ SK Mendikbud ini dikutip di dalam buku, Psikologi Konseling, Oleh Pihasnawati S.Psi, (teras : jogjakarta,2008) 18. Hal serupa dapat pula ditemukan di Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling; Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 23.

Dari hantaran definisi yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bimbingan merupakan proses awal dari penyelesaian permasalahan. Bimbingan menghantarkan untuk memahami karakter, keinginan dan permasalahan yang dimiliki oleh klien. Sedangkan konseling merupakan advokasi profesional yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan dari seorang klien. Kalau kasusnya dalam pendidikan maka seorang guru konseling seyogyanya mempunyai kepribadian yang kuat untuk memberikan motivasi dari permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik (siswa).

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Secara implisit, semua mungkin sudah dijelaskan diatas bahwa

bimbingan konseling dilaksanakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini – konteks di lembaga pendidikan – siswa atau peserta didik merupakan objek dari bimbngan konseling. Siswalah yang menjad central bahasan. Siswa yang bermasalah pula yang merupakan fokus kajian dari bimbingan konseling yang ada disekolah³⁶.

Bimbingan konseling secara garis besar bertujuan untuk membina, menasehati dan menyelesaikan permasalahan siswa melalui proses prnyuluhan-penyuluhan yang kontinuitas dari konselor yang ada di sekolah. Namun, lebih jelasnya kami akan memaparkan beberapa

³⁶ Akhmad Sudrajat, *Bidang Bimbingan dan Konseling*, (08 Juli 2008) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

pandangan tokoh tentang tujuan bimbingan konseling agar tidak ada *mis-understanding* dalam upaya memahami bimbingan konseling.

Tujuan bimbingan konseling disekolah menurut beberapa pendapat adalah :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan sekolah.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja.serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih memadukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tanggung jawab.
- d. Menampakkan penghargaan terhadap kepentingan orang lain dan harga diri orang lain.³⁷

Tujuan bimbingan konseling lainnya adalah

- a. Murid-murid dapat memilih dan dapat memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapannya.
- b. Murid-murid dapat mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat di capai dari suatu pendidikan.

³⁷ Andi Mapeare. *Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah* (usaha nasional Surabaya-Indonesia. 1948) 205.

- c. Muri-murid dapat mempelajari dan pengetahuan berbagai jenis pendidikan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- d. Murid-murid memiliki sikap yang positif dan sehat dalam dunia pendidikan.
- e. Murid-murid memperoleh penerangan mengenai semua jenis pendidikan yang ada di lingkungannya.
- f. Murid-murid mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dari latihan yang di perlukan untuk suatu pendidikan tertentu.
- g. Murid-murid dapat melakukan penilaian tertentu yang dapat berkembang dengan baik.³⁸



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Tujuan bimbingan konseling adalah

- a. Berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik.
- b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan terapi utik.
- c. Penaksiran objek atas tujuan terapi utik.
- d. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik. Sesuai dengan masalah klien.³⁹

Tujuan bimbingan konseling adalah

- a. Tujuan sementara adalah supaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya pada masa sekarang ini.

38 Jumhur dan Drs.Moh Surya. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Cv.Ilmu Bandung 1981) 179

39 Latipun, *Psikologi Konseling* (Unmuh alang 2005).115

- b. Tujuan akhir adalah supaya orang mampu kehidupannya sendiri, mengambil keputusan sendiri, mempunyai pandangan hidup sendiri dan menanggung resiko atau konsekuensi dan tindakan-tindakannya.⁴⁰

Tujuan bimbingan konseling adalah

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studinya, perkembangan karir serta kehidupannya pada yang akan datang.
- b. Pengembangan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat ataupun dengan lingkungan kerjanya.⁴¹

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*School welfare*).⁴² Mewujudkan sekolah yang mensejahterakan tidak mungkin tanpa ditunjang oleh penelitian dan observasi terhadap kemampuan siswa dalam hal dana, kemampuan kompetensi dan juga ekonomi keluarganya. Fungsi bimbingan konseling adalah menunjang perkembangan siswa secara optimal, terutama

40 W.S. Wingkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta.Grasindo. 1991) 17

41 Juntika Achmad. *Bimbingan dan Konseling* (Bnadung Rafika Aditama 2006) 8

42 Prof. Bimo Waligito. 38

dalam proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai proses pendidikan dan pengajaran.⁴³

- a. Fungsi: mengadaptasikan. Yaitu fungsi bimbingan sebagai sumber pemberi bantuan kepada staf sekolah (dalam hal ini guru) agar dapat mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan (terutama) program pengajaran dan interaksi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat murid-murid dan memperhatikan dinamika kelompok.
- b. Fungsi: penyesuaian. Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.
- c. Fungsi: pencegahan. Yakni bimbingan konseling menjadi awal mula pencegahan dari gangguan, permasalahan dan kegiatan negatif yang bisa dilakukan oleh siswa dikarenakan ketidak pahamannya terhadap masalah yang sedang dihadapinya.
- d. Fungsi: penyaluran. Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkungan sekolah⁴⁴.
- e. Fungsi perbaikan. Yaitu fungsi bimbingan yang dilaksanakan pasca siswa atau peserta didik mendapati permasalahan. Fungsi bimbingan

⁴³ Andi Mapeare. 218

⁴⁴ Ruslan A, Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), 1.

ini akan memberikan warna baru bagi kehidupan siswa yang lebih baik.

- f. Fungsi pengembangan. Yaitu sosialisasi terhadap perkembangan-perkembangan usia peserta didik, fungsi ini dilakukan bagi siswa yang sudah mulai beranjak dewasa dan akan berkembang secara usianya. Misalnya, dari SD ke SMP dan seterusnya.⁴⁵

Sebenarnya masih ada fungsi advokasi, pemeliharaan dan pengentasan. Namun, ke tiga fungsi ini tidak dikategorikan sebagaimana yang sudah dikategorikan oleh Ketut ataupun Malpiere. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling adalah interaksi intensif antara Guru BK dan juga siswa yang bermasalah.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Syarat mutlak bagi administrasi bimbingan yang baik adalah adanya catatan pribadi (*commulative record*) bagi setiap individu yang di bimbing (murid).
- b. Harus tersedia anggaran anggaran biaya yang memadai.
- c. Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.
- d. membagi waktu yang harus diatur untuk setiap petugas bimbingan.

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta Bina Aksara.1988)1, dan Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha nasional, 1983), 106.

- e. Setiap individu yang di bimbing harus menyediakan pelayanan dalam hal *follow up-study*.
- f. Sekolah yang menyelenggarakan bimbingan harus menyediakan pelayanan dalam situasi kelompok maupun situasi individu.
- g. Sekolah harus bekerja sama dengan lembaga –lembaga diluar sekolah yang menyelenggarakan pelayanan berhubungan dengan bimbingan dengan penyuluhan.
- h. Materi bimbingan harus di persiapkan sehingga sewaktu-waktu dapat dengan mudah dipergunakan oleh petugas-petugas bimbingan yang membutuhkan.⁴⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah memegang tanggung jawab tertinggi dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program bimbingan.⁴⁷

Prinsip bimbingan konseling adalah

- a. Melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- b. Berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang individu yang unik dan dimamis.
- c. Memperhatikan sepenuhnya dan berbagai aspek perkembangan individu.

⁴⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 57.

⁴⁷ Drs. Andi mapeare. 194

- d. Memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.⁴⁸

5. Syarat-Syarat Bimbingan Konseling

Menurut Andi Mapeare syarat-syarat bimbingan konseling adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Adanya keaktifan semua tugas seorang pembimbing dalam menyediakan atau menciptakan lingkungan sekolah yang kaya atau membawa murid kepada lingkungan sekitarnya yang menjadikan sarana penambahan pengalaman murid.
- b. Adanya seorang konselor selaku coordinator, minimal berkualifikasi konselor.(teacher-conselor).
- c. Adanya kesadaran,kewaspadaan dan fleksibilitas konselor. Sekalian dengan kesukaan akibat fungsi gandanya dalam mengajar dan membimbing (mekonseling) murid
- d. adanya kesediaan wali kelas dan guru bidang studi untuk aktif mengumpulkan data yang aktual tentang murid-murid dan lingkungannya.
- e. adanya kesediaan wali kelas dan guru bidang studi melakukan kunjungan rumah (home-visit).

48 Juntika Achmad. *Bimbingan dan konseling* 9

- f. Adanya kesediaan wali kelas dan guru bidang studi mengikuti secara kontinyu perkembangan akademis,pribadi/sosial dan minat jabatan tiap individu murid asuhannya.
- g. Adanya peran aktif wali kelas dan guru bidang studi dalam mengidentifikasi kemungkinan kesulitan terselubung pada setiap murid asuhannya,dan melaksanakan bimbingan individual atau mengirim murid yang bersangkutan kepada konselor.
- h. Adanya kesediaan wali kelas dan guru bidang studi dalam mengatur jarak psikologis antara dirinya dengan murid,dan adanya keseimbangan antara sikap obyektif dan sukyektif.
- i. Adanya kesediaan wali kelas dan guru bidang studi dalam melindungi segala macam informasi dan hal-hal lain yang di ketahuinya tentang diri murid asuhannya.perlindungan demikian perlu untuk meningkatkan kepercayaan murid terhadap wali atau guru bidang studi yang bersangkutan sendiri sebagai bimbingannya.⁴⁹

Syarat-syarat bimbingan konseling adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Seorang konselor harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktek.

49 Andi Mapeare. Ibid 2

- b. Dalam segi psikologik, seorang pimbimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijak sana jika pembimbing cukup dewasa dalam segi psikologiknya, terutama dalam segi emosionalnya.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya tidak sehat, akan menggagu tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap cinta terhadap pekerjaannya dan juga anak atau individu yanag dihadapinya, sikap ini akan membawa kepercayaan bagi anak.
- e. Seorang pembimbing harus mempunayi inesiatif yanag cukup baiak sehingga dapat diharapkannya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan kepada arah yang lebih baik sempurna demi kemajuan sekolah.
- f. Bersifat supel. Ramah tamah sopan santun di dalam segala perbuatan sehingga pembimbing bisa dapat kawan yanag sanggup bekerjasama dan membantu untuk kepentingan anak.
- g. Diharapkan mempunyai sifat-sifat yang menjalankan prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan.⁵⁰

6. Kegiatan Pokok Bimbingan dan Konseling

- a. Layanan oreintasi

⁵⁰ Bimo Waligito. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yokyakarta, yayasan penerbit psikologi Universitas Gajah Mada. 1986) 36-37

Layanan orientasi di SLTP atau SLTA ditujukan untuk siswa baru dan pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan setelah yang baru dimasuki siswa.

b. Layanan informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna mengenai diri: merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat

c. Layanan penempatan/penyaluran.

Layanan penempatan memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/kegiatan extra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi psikisnya.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi pembelajaran yang cocok dengan kecakapan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

e. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok untuk bersama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru bimbingan) yang

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajaran anggota keluarga dan masyarakat.

f. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok untuk memperoleh bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang alami melalui dinamika kelompok.⁵¹

B. PERLAKUAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan konseling hanyalah proses pelayanan yang

dilaksanakan. Bimbingan dan Konseling secara formal sudah ada buku panduan yang diberikan oleh sekolah. Tugas Bimbingan Konseling adalah untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang bermasalah. Semua konsep, teori dan tujuan yang sudah dijelaskan diatas tidak akan pernah mencapai tujuan tanpa diimplementasikan dalam kesehariannya. Untuk mengimplementasikan konsep yang sudah ada di atas, dibutuhkan satu profesionalisme yang dilaksanakan oleh seorang guru⁵².

Perlakuan guru Bimbingan Konseling tidaklah sama dengan yang guru mata pelajaran biasa. Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat

⁵¹ Dewa Ketut, *Bimbingan*, 27-58

⁵² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 45.

BK), bertanggung jawab kepada keberhasilan siswa dalam mengelola mentalnya. Apapun yang akan dilaksanakan oleh guru akan berdampak sangat signifikan kepada siswa yang sedang diasuhnya.

Perlakuan guru BK terhadap muridnya sudah ada panduan etiknya. Jadi, guru BK tidak diperkenankan untuk melanggar kode etik tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan satu keseragaman yang sama antara guru BK yang satu dan yang lainnya.

1. Kode Etik Guru BK

- b. Pembimbing atau pejabat lain yang memegang dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling.

- c. Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin atau mencapai hasil yang sebaik-baiknya atau wewenang karena itu pembimbing tidak boleh mencampuri tanggung jawab yang bukan wewenang dan tanggung jawabnya.

- d. Oleh karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pekerjaan pribadi orang, maka dari itu pembimbing harus:

- 1) Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menunjukkan sifat hormat kepada klien.
- 3) Menghargai sama terhadap berbagai klien. Jadi seorang pembimbing harus bersikap netral terhadap semua klien.

e. Pembimbing tidak diperkenankan:

- 1) Menggunakan tenaga orang pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- 2) Menggunakan alat-alat yang kurang dipertanggungjawabkan.
- 3) Mengambil tindakan-tindakan yang memungkinkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- 4) Mengalihkan klien kepada konselor lain di luar persetujuannya.

f. Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain di luar kemampuan atau di luar keahliannya atau pun di luar stafnya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pembimbing haruslah menyadari akan tanggung jawabnya. Yang berat serta memerlukan pengabdian sepenuhnya.⁵³

Kode etik yang ada diatas, seyogyanya merupakan tindak-tanduk guru BK, seluruh guru BK mempunyai sasaran dalam bimbingannya. Oleh sebab inilah, guru BK disyaratkan mempunyai banyak kompetensi yang harus digapai melalui proses studi yang juga lama. Selain itu, harus juga ada pengalaman sebagai guru BK. Dan masih banyak yang lainnya.

2. Makna Kode Etik Guru BK

Perlakuan yang baik dari guru BK akan berimbas tindakan yang baik pula. Maka dari itu, perilaku pembimbing juga perlu untuk diketahui. Payitno menyebutkan bahwa PEMBIMBING, berarti : Perangai, Emosi, Mandiri,

⁵³ Bimo Waligito. Bimbingan dankonseling (Andy.Yogyakarta 2005) 35-36

Bobot, Integritas, Mawas, Berani, Intelegensi, Nalar dan Gagasan⁵⁴. Perlakuan guru BK yang mempunyai sifat yang seperti ini pasti menyelesaikan masalah tanpa masalah baru. Namun, apa jadinya kalau Guru BK mempunyai perangai yang jelek, menyuruh muridnya untuk baik. Pasti, akan ada resistensi pribadi dari guru BK tersebut.

C. PERILAKU NEGATIF

1. Pengertian Perilaku Negatif

Perilaku negatif adalah kelainan tingkah laku atau perbuatan, atau tindakan remaja yang bersifat asocial atau bahkan anti social yang melanggar norma-norama social, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁵⁵

Perilaku negatif adalah adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul tindakan reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.⁵⁶

Perilaku negatif adalah:

- a. Kemampuan mengkonsentrasikan dan menyadari akibat-akibat perilaku terhadap orang lain.

⁵⁴Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 30

⁵⁵Sofyan. S. Willis. *Problem remaja dan pemecahannya* (Bandung: Bumi Aksara, 1993) 58

⁵⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja* (Bumi Aksara. 2009) 68

- b. Kemampuan individu untuk melakukan tindakan moral diatas standar nilai-nilai kebenaran Etis, filosofis, sehingga individu berani bertindak secara benar.⁵⁷

2. Ciri-Ciri Perilaku Negatif

Ciri-ciri perilaku negatif adalah sebagai berikut, meliputi:

- a. Tindakan yang tidak dapat mengendalikan pikirannya, angan-angan terlalu tinggi untuk kepentingan yang tidak jelas, keinginan , dorongan emosi dan tingkah laku.
- b. Tidak dapat menerima kelemahannya.
- c. Cepat tersinggung dan mudah terpancing.
- d. Berani yang berlebihan.
- e. Berdusta, banyak bicara dalam pelajaran.
- f. Tidak mampu mengatasi perubahan diri yang fleksibel.
- g. Tidak bisa bekerja sama, bersikap negatif.⁵⁸

Ciri-ciri perilaku negatif

- a. Tidak mempunyai perasaan empati terhadap orang lain, serta tidak senang menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan.
- b. Kurang mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat serta tidak cinta kasih sayang dan persahabatan.
- c. Bersifat menang sendiri.⁵⁹

⁵⁷ Agoes Dariyo. Psi. *Psikologi perkembangan remaja* (Ghalia Indonesia 2004) 46

⁵⁸ Samsul Soeitoi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Fakultas Ekonomi UI. 1982) 79

3. Jenis-Jenis Perilaku Negatif

Adapun jenis-jenis perilaku negatif adalah sebagaimana berikut, yaitu:

- a. Kriminalitas anak. Remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, menyerang, merampok bahkan bisabisa membunuh atau kadang terjadi mendorong, mencekik dan tindakan kekerasan lainnya.
- b. Berpesta pora dan bermabuk mabukan, melakukan hubungan sek bebas atau orgi (menimbulkan kekacauan) yang mengganggu lingkungan.
- c. Perjudian, membentuk permainan lain dengan taruhan sehingga menagakibatkan exis kriminalitas.
- d. Penyempangan tingkah laku disebabkan lehkerusakan pada karakter anak dan lan sebagainya.⁶⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Negatif

Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif adalah sebagai berikut, diantaranya adalah:

a. Genetika

Yaitu faktor yang mempengaruhi disebabkan oleh keturunan atau dibawa sejak lahir. Baik dari pembawaan fisik maupun kejiwaan, kepribadian,

59 Samsul Yusuf. *Hegemoni Mental* (Bandung: Pustaka Bany Qrais, 2004) 61

60 Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 34-45

atau perilaku individu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik anak.

Ada dua kekuatan yang terjadi pada setiap anak.

1). Kekuatan dari dalam

yaitu segala sesuatu yang sudah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat tubuh. Kejiwaan berwujud perasaan, pikiran, fantasi, dan sebagainya. Besar kecilnya tengkorak, susunan urat saraf utut. Susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi perilaku manusia⁶¹.

Demikian pula dengan faktor pribadi itu sendiri seperti halnya faktor intern. Faktor intern ini berkembang untuk mengembangkan pribadi lebih lanjut. Dengan demikian kita dapat mengetahui bagaimana kelompoknya. Perkembangan pribadi itu dan bagaimana uniknya perilaku sosial itu, sebab tentu tidak ada pribadi yang benar-benar identik dengan pribadian: inilah mengapa tiap pribadi atau perilaku sosial itu bersifat unik

2). Kekuatan dari luar

Faktor-faktor kekuatan dari luar atau lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada dari luar diri manusia. Baik berupa

⁶¹ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hal: 2

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Segala sesuatu yang berada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati. Tumbuhan manusia baik yang hidup maupun yang mati itu bahkan hewan, manusia. Batu-batu. Jenis makanan pokok, hasil kebudayaan yang bersifat material atau yang bersifat spritual semuanya itu ikut serta membentuk perilaku seseorang yang berada dilingkungan itu⁶².

b. Sikap

Sikap adalah suatu ukuran tingkat seseorang terhadap perilaku tertentu sikap ditunjukkan dengan perasaan kita lalu dilanjutkan dengan perbuatan atau perilaku manusia sikap kepada sesuatu yang punya. Ada sikap benci, senang, marah, sedih dan bahagia.

c. Norma sosial

Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial dari luar, norma sosial ini terjadi diluar pribadi manusia seperti kekuatan atau dorongan dari individu-individu lain pengaruh norma sosial juga dapat berupa aturan-aturan dikeluarga, masyarakat, dan disekolah⁶³.

⁶² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal: 71

⁶³ Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986, hal:202

d. Kontrol pribadi dan perilaku⁴²

Kontrol pribadi dan perilaku adalah kepercayaan seseorang mengenai baik tidaknya melakukan sesuatu perilaku. Perilaku ini sangat menentukan atas apa yang akan dilakukan. Pribadi ini sangat menentukan atas apa yang akan dilakukan oleh pribadi masing-masing.⁴³

D. PERLAKUAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF SISWA

Ada peribahasa yang cukup terkenal yang sering terdengar di Sekolah dan Lembaga pendidikan lainnya, yakni kalau *guru kecing berdiri maka murid kencing berlari*, atau guru adalah *orang yang digugu dan ditiru*. Secara eksplisit maupun implisit guru menjadi cental idola bagi seorang siswa. Siswa mempunyai *mindset* yang sangat dekat dengan gurunya. Oleh karena itulah, guru BK wajib mempunyai kode etik sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Kode Etik itu menjadi pegangan hidup bagi guru BK dan juga bagi siswa yang sedang didiknya

Pegangan hidup dan penilaian mereka terhadap nilai-nilai moral, mana yang seharusnya dijadikan tolak ukur dalam bertindak serta seharusnya dilakukan dan seharusnya tidak dilakukan oleh mereka. Mereka membutuhkan pendidikan yang tegas dan bijaksana.⁴⁴

Karena tidak ada anak yang dilahirkan ke dunia ini dengan memiliki *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam menyesuaikan diri. Kemampuan seseorang untuk

⁴² Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi UGM, (Yogyakarta, 1988). hlm: 2

⁴³ Di posting dari [Http://id.wiki.pedia.org/wiki/perilaku-manusia](http://id.wiki.pedia.org/wiki/perilaku-manusia).

⁴⁴ Singgih.D. Gunarasa dan Dr. Singgih D. Gunarasa. *Sikologi untuk pembimbing*(PT Gunung Mulia.2002)132

menyesuaikan secara fisik, mental, emosi dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka di mana mereka bisa merasakan dalam mengalami perkembangan penyesuaian diri di dunia pendidikan. Pendidikan selain merupakan prosedur dalam menuntut ilmu juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu dalam berinteraksi. baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya terjadi proses peristiwa Psikologi.⁶⁷

Kesalahan-kesalahan yang dianggap masalah di lingkungan sekolah adalah perlakuan guru dalam mengatasi perilaku negatif siswa. Perlakuan adalah suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang (siswa) untuk memperoleh kebenaran di dalam menagatsi perilaku negatif siswa.⁶⁸

1. Fenomena Perlakuan Guru BK di Sekolah

Timbulnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memang merupakan fenomena yang baru. Sehingga, ketidaksiapan sekolah untuk membentuk guru BK yang profesional membuat sekolah secara “terpaksa” memaksakan guru-guru yang sudah ada diangkat secara jabatan untuk menjadi guru BK. Oleh karena inilah terkadang yang terlihat disekolah memberikan dampak lain dari guru siswa.

Salah satu yang biasanya terjadi adalah guru bimbingan Konseling merupakan guru yang paling tidak disukai disekolah. Guru yang secara kebiasaannya menghukum siswa ini , terkadang menjadi amukan siswa yang

⁶⁷ Dalyono. Psikologi pendidikan (Jakarta Renika Cipta. 1997). 19-20

⁶⁸ Kamus besar indonesia edis ke-3 balai pustaka jakarta 2001. 628

tidak bertanggung jawab. Contoh kasusnya adalah apa yang terjadi di salah satu SMA di Jakarta, ada gur Bimbingan Konseling menjadi bahan isue untuk dikeluarkan dari sekolah. Hal ini membuat banyak orang tidak berani untuk menjadi guru BK⁶⁹

Selain siswa yang menganggap enemy terkadang Gurunya menimbulkan masalah baru. Hal ini yang paling sering dilihat, bahwa ada banyak guru yang masih suka memukul siswanya apabila tidak bisa melaksanakan perintah yang ditugaskan. Ada guru yang menghukum siswanya diluar batas. Misalnya video kekerasan guru yang menempeleng muridnya atau yang di Kaltim pada tahun 2009, guru yang memukul siswanya satu kelas⁷⁰

Oleh sebab inilah peranan guru BK yang profesional dibutuhkan untuk menyelesaikan perilaku negatif oleh siswa. Perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa tidak berada pada ruangan yang kosong. Ada banyak faktor, semisal, *broken home*, gangguan psikis dan juga ekonomi keluarga. Ini adalah masalah inti yang menjadikan anak didik berlaku negatif. Jadi, dibutuhkan Guru yang secara profesional mendekati dan menganalisa apa yang sebenarnya menjadi problem dari anak tersebut bukan malah memukulnya.

Di dalam psikologi sosial ada yang disebut dengan guilt (rasa bersalah) dan rasa malu. Psikologi inilah yang mestinya ketimbang harus melakukan penjarahan secara fisik. Di Amerika *shameful* (mempermalukan) siswa

⁶⁹ Koran Tempo, Tgl. 22 11 2009, Guru yang Suka Memukul di Demo, terancam dikeluarkan
⁷⁰ Kaltim Post, kasus pemukulan Guru terhadap siswa 26 Maret 2009.

merupakan cara yang paling efektif agar siswa menjadi jera apabila melakukan kegiatan yang negative. Semua yang dijelaskan merupakan fenomena yang biasa terjadi di sekolah. Sebenarnya bagaimanakah mestinya guru BK mengambil perannya untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Selain yang ada di kode etik, ada juga peranan yang biasanya juga diambil oleh guru BK sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini.

2. Perlakuan Guru BK dan Perilaku negatif

Sebagaimana yang ada di atas, Peran konselor/guru bimbingan dan konseling sering di reduksi di sekolah. BK ditempatkan dalam konteks disipliner siswa: memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik label bimbingan konseling di banyak sekolah sehingga guru bimbingan dan konseling sering diposisikan sebagai “musuh” bagi siswa bermasalah atau yg nakal.

Disebabkan image “musuh” dari siswa maka harus ada perlakuan-perlakuan lain yang mesti dilaksanakan, minimal untuk menghilangkan rasa trauma yang klasik. Trauma yang setiap tahun ke tahun dirasakan oleh siswa terhadap guru BK. Adapun yang mesti dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Sabar, Ramah dan Bijaksana. Ini merupakan perlakuan awal dari seorang guru BK untuk mendapatkan kepercayaan anak yang bermasalah atau berperilaku negative.

- b. Memulai dengan wawancara kepada anak tersebut untuk mengemukakan permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Segala catatan tersebut dijadikan landasan untuk selanjutnya.
- c. Konselor dengan menempuh usaha atau cara yang bijaksana memimpin anak untuk mendapatkan pengetian mengenai masalah yang dihadapinya dan memberikan saran-saran pemecahan yang positive.
- d. Membesarkan hati anak agar ia melaksanakan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak. Mungkin
- e. Memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga anak itu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usahan yang sesuai dan masalah yang dihadapinya sendiri.
- f. Anak memilih rencana kegiatan yang dianggapnya paling tepat dan membuat keputusan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuhnya.
- g. Apabila ternyata program kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasarannya, maka konselor masih meberikan bimbingan dan bantuan ; sebaliknya bila program tersebut berhasil maka anak itu tidak memerlukan lagi bantuan konselor dan hubungan bimbingan antara konselor dan anak dapat dianggap sudah selesai⁷¹.

⁷¹ Drs. Moh. Surya. Op. Cit 133-136

Dari penjelasan di atas, bahwa perlakuan guru BK untuk mengatasi perilaku negative harus dilaksanakan dengan bentuk perlakuan yang santun, sabar, integritas dan kebersamaan dengan siswa yang bermasalah tersebut. Guru BK harus benar-benar menjadi orang tua kedua (*second parent*) selain keluarga yang ada dirumahnya. Sebab tanpa kedetakan yang tinggi sangat sulit seorang siswa akan memberikan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Perlakuan guru BK dan Perilaku negative bisa memberikan dampak yang sangat besar. Pasaunya, perilaku negative biasanya timbul akibat kurangnya pengawasan yang dilaksanakan oleh orang tuanya, atau lingkungan yang sebenarnya tidak banyak dipahami oleh siswa tersebut. Mestinya, guru BK lebih peka dan sangat memahami dengan apa yang terjadi.

Dalam Islam manusia diperintahkan agar bergaul dengan sesama secara baik-baik dan lembut. Dia dilarang berlaku Zalim dan permusuhan Allah berfirman dalam Al-quran. Surat Syu'ara, ayat 183.⁷²

مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعْتَوَا وَلَا أَشْيَاءَهُمُ النَّاسَ تَبَخَسُوا وَلَا

Artinya: dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian meraja lela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.

⁷² Departemen agama. Ri. Al-qura'an dan terjemahannya(jakarta yaysan penyelengara penerjemah/tafsir 1978). 586

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 PAMEKASAN

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Pamekasan

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Negeri 5 Pamekasan didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah di Pamekasan pada khususnya, Karena kepeldulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah-rumah, dimasjid, atau dimosholla seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara formal pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Negeri 5 Pamekasan yang berlokasi di jalan JokoTole 125 Pamekasan atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. Yang diprakarsai oleh :

- a. Bapak Drs. H. Barikuddin
- b. Bapak Drs. H. Khoirul Muttaqin
- c. Bapak Moh. Lutfi
- d. Bapak Hariyanto
- e. Bapak Maltuf

Bapak H. Barikudin mewaqaftkan tanahnya seluas $\pm 4043 \text{ M}^2$ untuk dibangun sekolah baru, Bangunan sekolah akan dibantu oleh Bapak Khoirul Muttaqin berupa triplek dan kayu sisa pembangunan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

Dengan adanya papan sebagai ruang bangun, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan sekolah ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada disekitar wilayah Pamekasan.

Kemudian disahkan dengan akta Nomor Notaris 78/1978 N.G. Bambang Hemanto, SH. Dari awal status diakui dan kini telah predikat disamakan, hal itu atas kerja keras dan perjuangan para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Negeri 5 Pamekasan baru-baru ini pengakreditasi SMP Negeri 5 Pamekasan mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu “terakreditasi A”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai saat ini SMP Negeri 5 Pamekasan mengalami pergantian pemimpin yang diharapkan dapat memberikan konstribusi positif terhadap lembaga tersebut. Periode kepemimpinan kepala sekolah SMP 5 Pamekasan.

- a. Ibu Dra. Juana
- b. Bapak Drs. Suharto
- c. Bapak Drs. Jamaludin
- d. Bapak Drs. Zainuddin
- e. Bapak Drs. Suyono

Visi SMP 5 Negeri Pamekasan

Cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah

Misi SMP 5 Negeri Pamekasan

Meningkatkan efektifitas belajar Intra dan Ekstra Kurikuler

2. Rencana Pengembangan di SMP Negeri 5 Pamekasan

Rencana strategi disusun dengan menganalisa dan mengamati kondisi lingkungan sekolah atau analisa SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oportunity*), ancaman (*Threats*) sehingga dalam menentukan visi misi dan tujuan kedepan lebih logis dan realistis dari tahun 2007 s/d 2012.

Untuk pengembangan kegiatan sekolah juga menggunakan analisa kondisi tertentu kepada setiap bagian ahlinya. Misalnya, menganalisa bagian kurikulum, proses belajar mngajar, kelulusan dan prestasi sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen sekolah, system penilaian dan pembiayaan dan pengolahan dana serta bimbingan konseling, semua itu akan dibahas bersama dengan tim untuk mnerencanakan masa depan atau satu tahun kedepan lembaga yang lebih maju.

Tujuan pembentukan rencana strategi SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut :

- a. Siswa yang lulus dari SMP Negeri 5 Pamekasan dapat melanjtkan ke sekolah terbaik di wilayah Jawa Timur dan Nasional.
- b. Membekali siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) di bidang seni suara, conversation bahasa Inggris, komputer, dan pembiasaan keagamaan.
- c. Program edukasi memiliki langkah prioritas KBK (kurikuluk berbasis kompetensi) dan KTSP (kurukulum tingkat satuan pendidikan).

- d. Menyelenggarakan program rapat tahunan untuk para guru, karyawan serta wali murid.

3. Program Dan Kurikulum di SMP Negeri 5 Pamekasan

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dispesifikasikan. Kurikulum merupakan program yang belum terjabar secara rinci, maka guru perlu menjabarkannya sebelum kurikulum tersebut diterapkan di kelas. Supaya penjabarannya benar, perlu adanya suatu kontrol terhadapnya, yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada tahun ajaran 2007 – 2008 SMP Negeri 5 Pamekasan menggunakan kurikulum KBK (kurikulum berbasis kompetensi) untuk siswa tingkat kelas IX dan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk siswa tingkat kelas VII, VIII sampai sekarang.

Sedangkan pelaksanaan pengembangan diri siswa kelas VII, VIII, IX dengan dilaksanakannya sebagai berikut :

- a. Tryout mata pelajaran UAN kelas IX
- b. Kegiatan pembelajaran efektif dilakukan pagi hari pukul 06.30-12.30 WIB untuk semua rombongan kelas regular pagi, kelas regular sore hari pukul 13.00-17.00 WIB sedangkan pembelajaran efektif pagi hari untuk semua rombongan kelas program integral pukul 06.30-16.00 WIB.

- c. Setiap hari sabtu pada jam pelajaran 10.00-11.30 WIB pengajian Al-Quran dilakukan serentak oleh siswa-siswi program integral dan reguler kelas VII dan kelas VIII di ruang kelas masing-masing. Dan bagi siswa agama nasrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu di luar jam pembelajaran efektif.
- e. Pelaksanaan bimbingan ibadah sholat duha, dzuhur, dan ashar setiap hari dan bagi siswa agama nasrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
- f. Pembekalan conversation Bahasa Inggris dan komputer untuk program integral pada hari senin, selasa, dan rabu.
- g. Mulai mengembangkan pembelajaran di luar kelas, tetapi penempatan kelas sebagai penempatan yang paling dominan dilaksanakannya aktivitas belajar mengajar. Hal ini diterapkan karena guru berusaha untuk membangkitkan motivasi, gairah, semangat, dan minat siswa untuk merasa betah di dalam kelas selama mengikuti KBM.

Selama proses KBM di SMP Negeri 5 Pamekasan berjalan dengan baik, siswa membiasakan perilaku disiplin di sekolah sesuai tata tertib. 98% tidak ada yang pulang atau absen sserta membuat kerusakan waktu pelaksanaan KBM.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran, membuat kerusakan di dalam kelas selama proses KBM ataupun di luar lingkungan sekolah akan dipanggil dan diproses oleh guru BP (Bimbingan penyuluhan) kemudian mengundang orang tua murid mengajak diskusi bagaimana cara menangani permasalahan anak tersebut agar mendapat pengawasan penuh dari orang tua dan masyarakat.

Tahun pelajaran 2008 – 2009 data kelulusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Pamekasan 98% yaitu Bidang Studi Matematika : 9.00, Bahasa Indonesia : 9.60 dan Bahasa Inggris : 9.00 disamping itu juga mendapatkan berbagai macam kejuaraan lomba dari tahun ajaran 2005 s/d 2009 telah meraih 45 Emas, 25 Perak, 16 Perunggu. Diantara kejuaraan lomba yang diikuti diantaranya :

Tabel 1

Prestasi Kejuaraan yang diraih oleh SMP Negeri 5 Pamekasan

No	Kejuaraan	Penghargaan	Tahun
1	Pencak Silat	Juara I Putra dan Juara I Putri Piala Bupati Pamekasan	2005
2	Kejurcab	Juara I Putra dan Juara I Putri Tingkat MTs se- Pamekasan	2006
3	Porseni	Juara 1 Tilawatil Qur'an Se Pamekasan	2006
4	POPDA Jawa Timur	Juara II Ganda Putri Tingkat Propinsi Jawa Timur	2006
5	Kejurcab Pagar Nusa	Juara Umum Pagar Nusa Pamekasan	2007

6	Rektor Cup UIN Malang	Juara 1 MSQ	2006
8	Pidato Bahasa Inggris	Juara 10 Besar Tingkat Propinsi Jawa Timur di Tebu Ireng Jombang	2006
9	Lomba Vollyball	Juara III Tingkat Pamekasan	2006

Adapun OSIS (Organisasi Intra Sekolah) di SMP Negeri 5 Pamekasan yaitu organisasi yang menampung kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum, Kegiatan intra dan ekstrakurikuler yakni kegiatan untuk mengembangkan minat, hobi dan potensi siswa dalam bidang non akademik sebagai berikut :

a. Pencak Silat Pagar Nusa

b. Bimbingan UNAS

c. Bimbingan Sholat dan baca tulis Al-Qur'an

d. Komputer

e. Pramuka

f. Seni Tari

g. Bimbingan Bahasa Inggris (English Speech)

h. Qosidah Modern

i. Seni Teater "NASA"

j. Binma Bangsa Soccer club

k. Safari dzikir

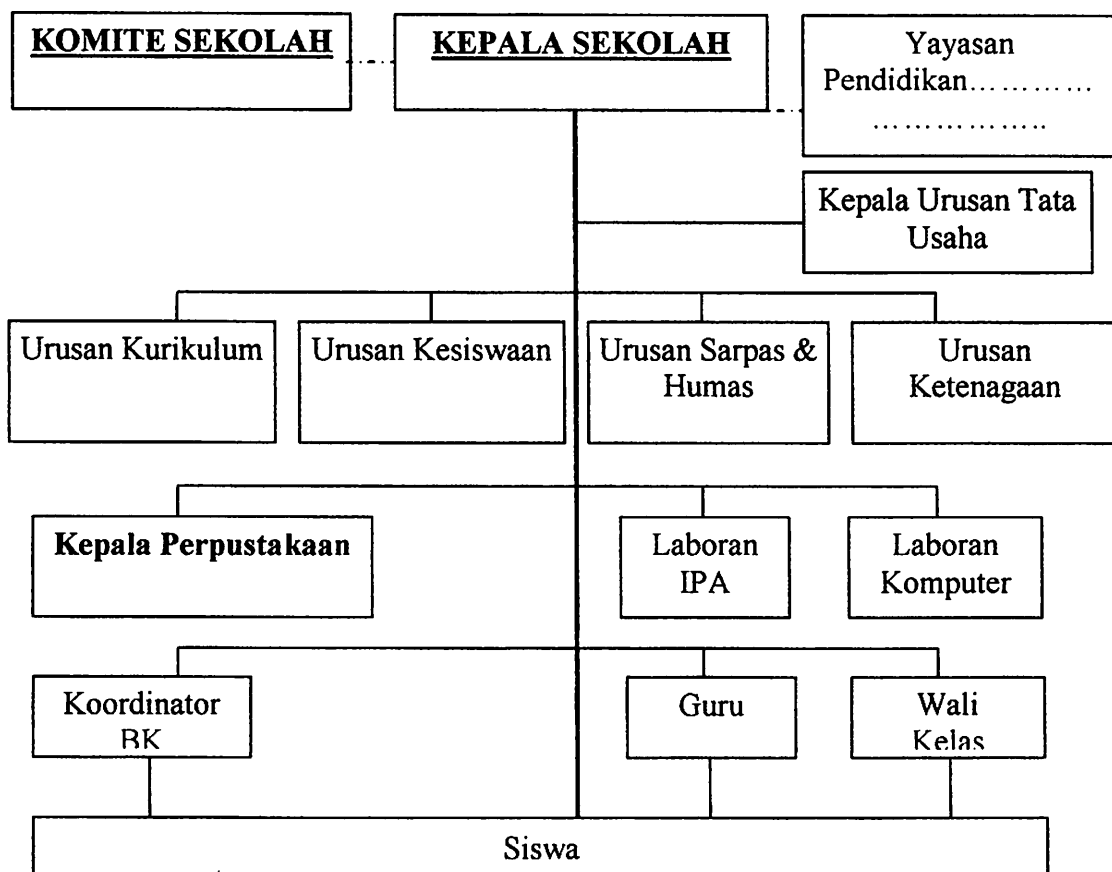
- l. Pelaksanaan out bound untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris.
 - m. Sedangkan latihan dasar kepemimpinan (LDKS) secara umum berfungsi mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik.
4. Struktur Job Description di SMP Negeri 5 Pamekasan

Dalam strukturnya SMP Negeri 5 Pamekasan adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Bina Ilmu yang diketuai oleh Bapak Drs. Ahmadi Andiyanto, MPd.I ,dengan struktur organisasi yang jelas SMP Negeri 5 Pamekasan mendapatkan image positif dari masyarakat.

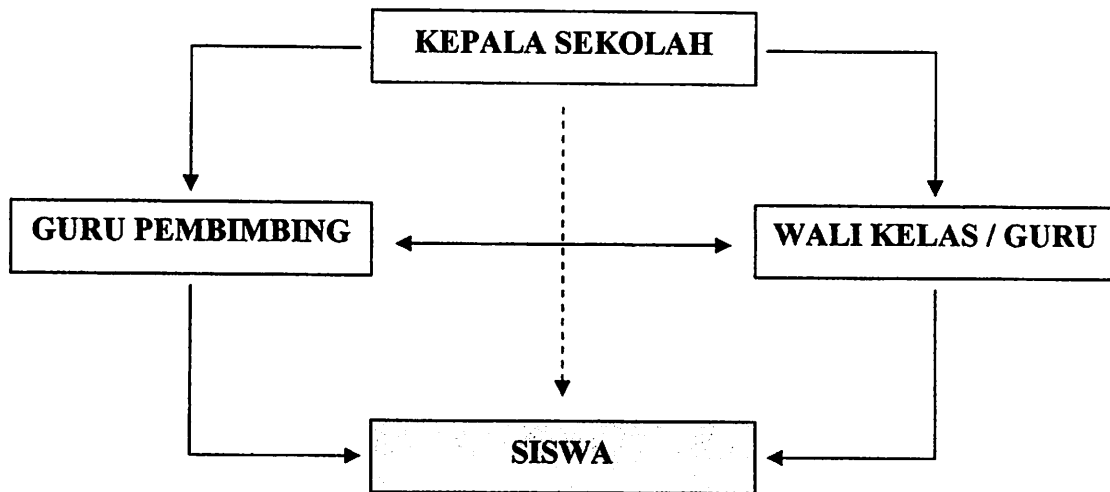
Tabel II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 PAMEKASAN



STRUKTUR BK / BP
SMP NEGERI 5 PAMEKASAN



DAFTAR KELAS BINAAN GURU PEMBIMBING

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA PEMBIMBING	KELAS BINAAN
1	Drs. Achmad taufiq	IX-C; IX-D; IX-E; IX-F
2	Raden Saptaning Hariyati	VIII-D; VIII-E; VIII-F; VIII-G
3	Samilah, S.Pd.	VIII-A; VIII-B; VIII-C
4	Dra. Ummi Kulsum	VII-A; VII-B; VII-C
5	Kurniatus Sholehah, S.Pd.	VII-D; VII-E; VII-F; VII-G
6	Sri Manganti	IX-A; IX-B

5. Keadaan Guru dan siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi agar personal dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

- a. Latar belakang pendidikan, ijazah/keahliannya, dan interest kerjanya.
- b. Pengalaman kerja terutama yang diminati atau ditekuni.
- c. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya.
- d. Sikap atau penampilan, dan sifat dan kepribadiannya.

Sumber Daya Manusia SMP Negeri 5 Pamekasan sementara ini sekolah mempunyai 4 guru tetap, 32 guru tidak tetap, 4 karyawan dan 1 satpam, 2 petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMU : 6 orang, Pendidikan D3 : 3 orang, dan Pendidikan S1 : 31 orang dan Pendidikan S2 : 3 orang. Pemanfaatan tenaga kerja di sekolah ini sudah sangat bagus

sesuai dengan data yang kami peroleh. Semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, sampai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau pengadaaan jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan di luar hari efektif misalkan pondok romadlan, peringatan hari besar islam, peringatan hari besar nasional, dan lain-lain. Maka akan diberikan surat tugas kepada guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga peningkatan profesionalisme dan pelatihan guru-guru akan diikutkan pelatihan atau penataran misalnya KTPSP, Quantum Learning, ESQ, dan lainnya. Untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik, setiap satu tahun sekali sekolah

menjadwal guru yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP yang dijadwalkan.

Dengna danya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau biasa di kelnal dengan tutor sebaya.

Tabel IV

Rekapitulasi Data

Daftar Guru Dan Karyawan SMP Negeri 5 Pamekasan

No	Nama Kasek/Guru/TU	NIP/ KARPEG		Tempat Tanggal Lahir	L/P
1	Drs. Suyono	130 877 577		Kediri 4/9/1956	L
2	Drs. Samhari	131411131	D.189890	Pamekasan 7/20/1958	L
3	Drs. R.P. Abd. Djama	131805594	E.715393	Pontianak 5/31/1956	L
4	Sutadi, S.Pd	131661420	E.300223	Gunung Kidul 12/9/1953	L
5	H. Muzayyin, BA	131405358	D.026693	Pamekasan 12/10/1957	L
6	Drs. Haerul Saleh	132057987	F.060240	Pamekasan 6/10/1964	L
7	Mohammad Lahudin	131264016	S.0817899	Pamekasan 3/27/1961	L
8	Agustina Esty W,S.Pd.	131425199	D.203308	Banyuwangi 6/27/1964	P
9	Didik Budianto, S.Pd.	131844496	E.715396	Nganjuk 8/10/1966	L
10	Hj. Ismaningsih, BA	150 154 991		Surabaya 8/23/1951	P
11	Ninik Sasmitawati	130897292	C.044368	Jombang 4/30/1959	P
12	Sumadi,S.Pd	131399572	E.099070	Buleleng 4/25/1958	L
13	Pita Dewi	131391332	D.026696	Jombang 9/11/1961	P
14	Rukmi Hidayati,S.Pd	131391572	D.189072	Pamekasan 9/13/1961	P
15	R.Saptaning Hariyati	131391763	D.026694	Pamekasan 11/18/1961	P
16	Umar, S.Pd.	131560647	E.145934	Madiun 12/7/1961	L
17	M. Urib, BA	131651281	E.312797	Pamekasan 3/6/1961	L
18	Samilah, S.Pd.	131650393	E.312796	Sampang 8/22/1961	P
19	Sri Manganti, S.Pd.	131661026	E.712003	Blitar 6/6/1964	P
20	Sasongko, S.Pd	131847274	E 838492	Kediri 7/28/1961	L

21	Jaya Winarno, S.Pd.	131812069	E.715394	Ternate	6/29/1966	L
22	Lilik Herawati, S.Pd.	131958099	E.963488	Madiun	3/24/1966	P
23	Dra. Nurul Kojimah	132147427	G.344151	Pamekasan	11/23/1963	P
24	Kurniati, S.Pd	132 173 079	.4107761	Pamekasan	9/30/1969	P
25	Anna Suliswati, S.Pd	132173029	G.408172	Pamekasan	7/26/1973	P
26	Siti Aisyah, S.Pd	132 170 406	G.411644	Pamekasan	7/31/1971	P
27	Dra. Misyati	132171267		Pamekasan	9/28/1966	P
28	Martono, S.Pd.	132201891	I.1015870	Pamekasan	3/23/1969	L
29	Halifah, S.Pd	132085829	D.208446	Pamekasan	2/8/1968	P
30	Siti Jukhairiyah, S.Pd	132202108	I.013753	Pamekasan	4/12/1973	P
31	Sri Kadariyanti, S.Pd	132145619	G.344152	Sampang	9/27/1967	P
32	Moh. Arief Alamsyah, SPd	132171006	H.015300	Pamekasan	8/30/1970	L
33	Mohammad Muzanni, S.Pd	132200995	I.012422	Pamekasan	8/12/1967	L
34	Chairunnisa, S.Pd	132201890		Sumenep	7/17/1971	P
35	Nurlaily Hidayati, S.Pd	132198915	J.000449	Pamekasan	8/10/1972	P
36	Edy Nurcahya, S.Pd	510156317		Pamekasan	8/17/1969	L
37	Badriyah, S.Pd.	510156332		Pamekasan	10/14/1969	P
38	Tri Widya Soelianti Z, S.Pd	510156332		Pamekasan	9/13/1976	P
39	Kurniatus Solehah, S.Pd	510152058		Pamekasan	12/28/1981	P
40	Dra. Umi Kulsum	510198653		Pamekasan	11/16/1965	P
41	Sri Murtiningsih, S.Pd.	510198612		Pamekasan	10/19/1965	P
42	Endah Silviasari, S.Pd	510168937		Pamekasan	9/23/1972	P
43	Nurhasanah, S.Pd.	510205380		Pamekasan	10/22/1977	P
44	Aisyaturrodijah	510168897		Pamekasan	4/9/1969	P

Keadaan siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan saat ini yakni pada tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 186 siswa, pada tahun ajaran 2008/2009

mencapai 210 siswa dan pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 199 siswa, jadi jumlah keseluruhan tingkat kelas VII, VIII, dan IX adalah 595 siswa.

Tabel V

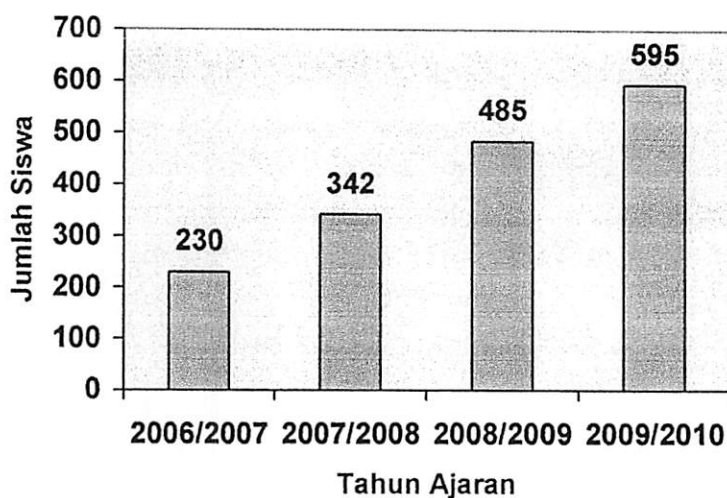
Rekapitulasi Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2009-2010

SMP Negeri 5 Pamekasan

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
VII A	40	VIII A	37	IX A	41
VII B	42	VIII B	38	IX B	42
VII C	40	VIII C	42	IX C	43
VII D	39	VIII D	39	IX D	44
VII E	38	VIII E	30	IX E	40
Jumlah	199	Jumlah	186	Jumlah	210

Grafik Peningkatan Kuantitas Siswa

Di SMP Negeri 5 Pamekasan



6. Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Pamekasan

Sarana prasarana di SMP Negeri 5 Pamekasan terus meningkatkan pengelolaan sarana prasarananya sesuai dengan kebutuhan dari sisi pemanfaatannya, disamping itu juga melihat kondisi dana pembiayaannya.

Jenis sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Buku Dan Alat Pendidikan

Tabel VI

Buku Dan Alat Pendidikan di SMP Negeri 5 Pamekasan

No	Mata Pelajaran	Buku Pegangan Guru	Buku teks siswa	Penunjang	Alat Peraga
1	PPKn	20	218	12	-
2	PAI	20	245	18	-
3	Bahasa Indonesia	13	1020	39	-

4	Bahasa Inggris	3	230	15	75
5	Sejarah Nasional dan Umum	3	421	5	-
6	Pendidikan Jasmani	6	10	-	80
7	IPA	10	445	25	85
8	IPS	12	921	34	80
9	TIK	5	60	30	90
10	Pendidikan Seni	2	8	-	40
11	Bimbingan dan Penyuluhan	6	15	-	-
12	Kerajinan tangan dan kesenian	9	15	3	40

7. Fasilitas Gedung Dan Perlengkapan

Tabel VII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas Gedung dan Perlengkapan

di SMP Negeri 5 Pamekasan

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer dan printer di ruang TU	8
2	Mesin Ketik	1
3	Brangkas dan lemari	21
4	Meja dan kursi guru di ruang kantor	35
5	Komputer dan printer di laboratorium	21
6	LCD, DVD, TV, Audio	10
7	Meja dan kursi siswa	700
8	Ruang teori atau kelas	14
9	Lab. IPA	1
10	Lab. Komputer	1
11	Perpustakaan	1

12	Koperasi	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Guru	1
15	Ruang Kepala Sekolah	1
16	Ruang TU	1
17	Ruang Osis	1
18	Kamar mandi/WC Guru	2
19	Kamar mandi/ WC Siswa	10
20	Gedung	1
21	Mosholla	1
22	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1
23	Rumah penjaga Sekolah	1
24	Asrama Siswa	1
25	Alat-alat olahraga	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keunggulan SMP Negeri 5 Pamekasan

- Lemabaga pendidikan SMP Negeri 5 Pamekasan Terakreditasi “A”
- Gedung berlantai empat dan tiga
- Meraih kejuaraan ***Pencak Silat*** tingkat Propinsi Jawa Timur
- Berada di lingkungan pondok pesantren sholahuddin
- Ditangani guru-guru professional
- Disediakan dua puilhan program yaitu Regular dan Integral (*fulldayschool*)
- Menggunakan sistem pendidikan Islam dan umum secara terpadu sehingga tidak membebani siswa

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data merupakan proses awal untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Dalam penelitiannya, penulis melaksanakan prosedur penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara berkesinambungan. Hingga memakan waktu sekitar satu bulan dengan intens. Meski terkadang harus dihentikan ditengah jalan akibat kesibukan lainnya.

Dengan ini penulis akan berupaya untuk menjelaskan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan fakta observasi, dokumentasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan Madura. Dalam penyajian data ini, terbagi menjadi tiga kategoriisasi :

1. Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang sudah diketahui, Bimbingan Konseling merupakan amanat dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak terkecuali di SMP Negeri 5 Pamekasan. Sekolah ini juga memberlakukan bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Meski sudah biasa ditemukan di sekolah, mengatur Guru BK bukanlah hal yang mudah. Ditambah dengan bimbingan konseling merupakan program baru yang masih belum ada sekolah khususnya di daerah-daerah. Kecuali di kota-kota besar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

“Di SMP ini, hanya ada sekitar 6 Guru BK yang memang berpotensi untuk mengembangkan kompetensi karena memang lulusan program Bimbingan Konseling. Selainnya merupakan guru “karbitan” yang dibekali hanya melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah”¹

Oleh karena itulah, kepala sekolah memberikan himbauan menggunakan wewenangnya kepada seluruh guru BK yang ada untuk membentuk tata laksana kerja dalam upaya mengkonsultasi siswa yang ada dilingkungan SMP Negeri 5 Pamekasan.

Menurut Koordinator BK perlakuan Guru BK yang ada disekolah ini, dibagi menjadi dua hal. *Pertama* perlakuan umum, yakni memberlakukan siswa di dalam kelas. Mengajarkan mereka, membimbing dan mengarahkan terhadap kemampuan-kemampuan yang mesti dicapai didalam belajar. Sedangkan ada perlakuan Personal. Yakni, perlakuan yang dilaksanakan untuk memberikan bimbingan antara satu Guru BK dan murid yang bermasalah².

Menurut koordinator Bimbingan konseling juga, perlakuan Guru BK yang ada di sekolah ini menggunakan sikap-sikap yang santun dan halus. Guru BK dilarang melakukan tindakan-tindakan yang berakibat pada aspek-aspek Fisik. Jadi, setiap guru BK diberi kompetensi untuk

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

² Wawancara dengan Koordinator BK SMP Negeri 5 Pamekasan

melakukan komunikasi secara dewasa. Yakni pembicaraan dengan seksama dengan para siswa lebih awal.³

Secara observatif, penulis juga melihat perlakuan Guru BK yang memanggil siswanya kemudian diadakan wawancara saja untuk memahami betul apa permasalahan yang sedang dihadapinya. Saat itu, ada dua siswa yang bermasalah akibat pelanggaran. Kemudian Guru BK tersebut memanggilnya keruangan untuk diajak berkomunikasi intens.

Tugas umum dari Guru BK, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dijelaskan dalam satuan tugas yang diberikan oleh Koordinator BK kepada seluruh anggota Bimbingan Konseling. Adapun tugas tersebut

adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rancangan Pembelajaran Guru BK
- b. Membuat Catatan-catatan perkembangan siswa didik
- c. Memberikan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa dalam hal bimbingan kegiatan ekstra kulikuler.
- d. Membentuk jadwal layanan bimbingan.
- e. Membentuk laporan perkembangan sosio metris yang dilaksanakan oleh siswa
- f. Dan lain-lainnya.

Sebagaimana yang juga dilaksanakan oleh Guru BK, bahwa seluruh Tugas yang ada di atas, mesti dilakukan dan dievaluasi sesuai dengan

³ Wawancara dengan Koordinator BK SMP Negeri 5 Pamekasan

rapat-rapat yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain tugas yang diberikan diatas, setaip Guru BK memberikan pelayanan melalui dua aspek. *Pertama* pada kelompok, *Kedua* pada individu.

“Guru BK harus mempunyai pengalaman di atas rata-rata. Yakni pengalaman yang tidak hanya pada aspek akademik saja. Melainkan pengalaman terhadap dunia luar. Dunia kerja dan lain sebagainya⁴.

Dari cuplikan yang ada di atas, menjelaskan bahwa pengalaman Guru BK memang tidak sama dengan Guru pelajaran biasa. Mereka dituntut untuk memiliki kehidupan yang multi talent. Punya komunikasi yang baik, serta bisa memberikan nasehat terhadap pengembangan anak.

Menurut Koordinator BK lagi, Guru BK yang ada di SMP 5 Pamekasan dituntut untuk memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Pembekalan dan pembelajaran. Yakni satu bentuk fungsi untuk memberikan pengajaran yang ada dikelas dan juga memberikan pengajaran kepada seluruh murid tanpa adanya pengelompokan-pengelompokan
- b. Fungsi Pembimbingan, yakni fungsi yang diberikan oleh Guru BK kepada murid-murid yang membutuhkan bimbingan-bimbingan dari Guru BK sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

⁴ Wawancara dengan Guru BK

Dari dua fungsi di atas, dapat menjelaskan apa yang semestinya diberikan oleh seorang Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Jadi, tentunya seorang Guru BK harus berkompentensi luas, profesional dan juga mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif untuk bisa mendelevery (menyampaikan) motivasi, pesan dan juga nasehat kepada siswa-siswa yang ada diberikan kepada siswa.

2. Perilaku Negatif Siswa

Tindakan negatif siswa sangatlah relatif, ada banyak macam tindakan-tindakan yang dianggap negatif baik secara norma agama maupun oleh norma sosial. Misalnya saja, memaki orang tua, atau berbahasa kotor di kepada mereka yang lebih tua. Tapi, yang dimaksud disini bukanlah perilaku negatif yang biasa (*ordinary thing*) melainkan *supra-ordinary*.

Untuk dapat mengidentifikasi perilaku negatif siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan menjarkan pada 20 kelompok perilaku negatif yang mesti ditinggalkan oleh peserta didik yang belajar disana. Adapun hal tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini. Tabel ini merupakan satu bentuk kategoriisasi perilaku negatif yang dilarang oleh sekolah untuk dilaksanakan.

No	Perilaku Negatif
1.	Tidak Memakai Atribut Sekolah
2.	Tidak membawa buku sesuai jadwal
3.	Mengganggu ketenangan KBM

4.	Kurang rasa setia kawan (help – full)
5.	Bertindak senonoh kepada kawan
6.	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar
7.	Mengancam / mengintimidasi
8.	Membawa / merokok disekolah dan diluar sekolah
9.	Bertindak tidak sopan kepada guru / karyawan
10.	Merusak sarana / prasarana sekolah
11.	Mengambil hak orang lain
12.	Berjudi
13.	Membawa senjata tajam, senjata api dsb.
14.	Memalsukan tanda tangan
15.	Membawa / mengedarkan miras, narkoba, VCD PORNO
16.	Berkelahi dilingkungan sekolah
17.	Terlibat tawuran antar siswa / sekolah
18.	Berprilaku jorok atau asusila
19.	Terlibat kriminal
20.	Hamil dan menghamili (diluar Nikah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel yang ada di atas menggambarkan pelbagai macam pengaktegorian tindakan yang tidak berkenan yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan. Tapi, tidak semua yang ada di atas dikategorikan dalam bentuk perilaku negatif yang *supra-ordinary*. Ada beberapa perilaku negatif yang dikategorikan dan ditemukan ada di SMP Negeri dalam skala jumlah kasus.

Tabel jumlah kasus

No	Bentuk Perilaku Negatif	Jumlah Kasus
1	Berkelahi di Lingkungan Sekolah	5 Kasus
2	Mengambil Hak orang lain	2 Kasus
3	Tawuran antar Sekolah	1 Kasus
4	Membawa / Merokok di Lingkungan Sekolah	3 Kasus

5	Berjudi	1 Kasus
---	---------	---------

Kasus-kasus yang ada inilah yang menjadi objek bahasan dalam perilaku negatif yang luar biasa. Salah satu Guru BK menyebutkan bahwa kasus-kasus itu sempat terjadi di sekolah ini, namun tidak sering. Sedangkan kasus-kasus lainnya agak sering namun masih tergolong ringan.

Perilaku negatif tidak timbul sendiri. Di SMP Negeri 5 Pamekasan perilaku tersebut terjadi kebanyakan diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor yang mendukung. *Pertama* faktor internal, yakni anak-anak yang masih mau beranjak dewasa. Mereka selalu ingin mengaktualisasikan dirinya menjadi seseorang yang dianggap dewasa, atau bahkan mereka yang masih merasa anak-anak sehingga perkelahian antar teman kerap terjadi.

Kedua adalah faktor eksternal, yakni lingkungan yang berdekatan dengan komunitas masyarakat. Lingkungan sekolah kerap terpengaruh pada letak geografis, SMP Negeri 5 Pamekasan juga sama, kondisi yang berdekatan dengan pusat ekonomi orang pamekasan menjadikan anak berkembang melebihi zamannya.

Di antara dua faktor yang ada di atas, faktor lingkungan sangat berpengaruh, menurut kepala sekolah. Iklim (budaya) sekolah yang ada disini belum bisa memberikan corak tindakan kepada siswa atau peserta didik. Hal ini diakibatkan oleh aspek lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Orang

tua yang terkadang sering membela anaknya, meski mereka tahu bahwa anaknya sedang berlaku tidak sesuai dengan norma sekolah.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku negatif tersebut, bisa berakibat fatal pada peserta didik sendiri. Mereka menjadi agak lamban dalam memahami pelajaran dibandingkan mereka yang tidak suka melanggar norma-norma sekolah yang tercatat di sekolah. Oleh karenanya, sekolah memberi sanksi tegas bagi mereka yang melanggarnya.

Selain dampak akademik, dampak lainnya adalah pada aspek kehidupan di sekolah, mereka kebanyakan dikucilkan di lingkungannya.

Terkadang ada yang acuh tidak acuh pada mereka yang sedang bermasalah akibat perilaku negatif yang dikerjakannya sendiri. Meski hal itu merupakan konsekuensi logis. Bagi sekolah adalah kewajiban untuk memberi pengetian.

3. Pengentasan Perilaku Negatif Siswa melalui Guru Bimbingan Konseling

Anak se-tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mungkin tidak mempunyai kerangka psikologis yang sama dengan apa yang ada di SLTA. Sehingga perilaku negatif mereka terkadang tidak separah apa yang biasa terjadi pada mereka yang sudah beranjak dewasa. Meski tidak menutup kemungkinan ada juga yang melebihi batas umurnya.

Kasus-kasus yang sedang dihadapi oleh SMP negeri 5 Pamekasan merupakan hal yang cukup simpel dalam pembahasan bimbingan konseling. Namun, apa yang akan dilaksanakn oleh SMP, khususnya Guru BK, untuk

dapat menyelesaikan kasus-kasus tersebut sehingga tidak diulangi lagi oleh siswanya. Dalam bahasan ini, penulis akan mengajak untuk membimbang peranan Guru BK dalam mengentaskan perilaku negatif siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, tugas utama Guru BK adalah untuk menyadarkan siswa sehingga bekerja *on the right rule* yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan. Selanjutnya, Guru BK juga harus menjaga konsistensi perilaku baik yang akan dilaksanakan oleh siswa pasca mereka mendapatkan bimbingan secara holistik dari Guru BK.

Dalam upaya menguraikan hal tersebut Kepala sekolah menyebutkan bahwa peranan Guru BK sangatlah penting dan berpengaruh. Perlakuan mereka juga sangat dibutuhkan. Ada ungkapan yang sering kita dengar, jika anak suka dimarahi, mereka akan belajar lari dari kesalahan. Jika anak suka dipukul maka mereka akan besikeras untuk membalas dendam. Oleh sebab itulah, perlakuan guru BK harus berbeda dengan halayak umum. Mereka harus benar-benar menjadi konselor yang disegani bukan yang ditakuti oleh siswanya.

Sama halnya dengan apa yang disebutkan oleh Koordinator BK. Anak-anak biasanya lebih suka mendapatkan figur seorang Ibu atau Bapak di sekolah. Pada intinya mereka dititipkan di sekolah ini. Dan Guru BK menjadi pengganti peran dari seorang ibu dan bapak yang ada di rumah. Sedangkan Guru pelajaran adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan intelektualitasnya bukan psikologisnya.

Jadi, dari deskripsi data yang ada di atas, ditegaskan pula oleh salah seorang Guru BK yang menyebutkan bahwa Perlakuan Guru BK disini diatur meski tidak ditulis secara implisit. Dia menggambarkan bahwa adanya tingkatan-tingkatan perlakuan bagi setiap siswa. Adapun tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memanggil Murid yang bersangkutan, ini perlakuan yang paling sering dilaksanakan oleh Guru BK yang ada di SMP ini. Pasalnya, seluruh murid sudah diberi buku pegangan yang akan dicatat oleh Guru BK sesuai dengan point pelanggaran yang dilaksanakannya.
- b. Menegurnya di tempat, biasanya ini berkaitan dengan kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa di tempat umum. Misalnya, bergurau di saat upacara dan tidur dikelas saat pelajaran. Tidak ada pemanggilan karena dianggap hal yang manusiawi.
- c. Menasehati, perlakuan yang ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pemanggilan yang ada diatas. Namun, menasehati lebih banyak dilaksanakan pada bentuk kegiatan yang aksedental saja tidaklah terus menerus layaknya kegiatan yang ada di atas.
- d. Membimbing Murid dengan perlakuan Khusus, ini merupakan perlakuan bagi siswa yang mempunyai skor pelanggaran yang

banyak, atau juga bagi siswa yang mempunyai kelainan psikis atau psikologis.

Ketika ditanya tentang apakah ada pemukulan yang dilaksanakan disekolah ini, Koordinator BK menyebutkan bahwa tidak diperbolehkan oleh sekolah untuk melakukan pemukulan. Bahkan bisa dipidakan apabila dilaporkan kepada kepala sekolah. Oleh sebab itu, hampir seluruh Guru BK tidak ada yang berani melaksanakan kontak fisik terhadap siswa.

Uniknya ada perlakuan “Kontrak” antara Guru BK dan Siswa. Kontrak ini dilaksanakan Guru BK untuk mengikat murid-murid yang agak rumit dalam bimbingannya. Kontrak ini bersifat personal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinator BK menjelaskan bahwa kontrak ini layaknya “wajib lapor yang ada di kepolisian”. Jadi, siswa yang sudah keseringan melanggar harus melaporkan kegiatannya setiap hari baik di rumah maupun di sekolah.

Setelah mendapatkan hasilnya guru BK, memberikan *proofment* melalui tandangan di Buku pegangannya, atau lembaran yang disepakati. Layaknya kontrak yang sebenarnya, kontrak ini juga ada jenjang waktu yang ditentukan oleh Guru kalau selama waktu tersebut seorang siswa tidak melanggar maka siswa tersebut dinyatakan lulus, namun sebaliknya, kalau dia melanggar maka dia dinyatakan gagal dalam melaksanakan kontrak dan akan diberikan sanksi yang lebih besar.

Perlakuan-perlakuan yang disebutkan di atas adalah bentuk perlakuan khusus antara seorang pembimbing (baca : Guru BK) dan murid-murid yang bermasalah. Untuk perlakuan secara global, hal tersebut biasanya bisa dilihat di dalam satuan layanan Bimbingan Konseling yang ada di sekolah. Satuan layanan bimbingan menjabarkan sekian banyak materi yang akan dikembangkan dan diajarkan di sekolah tersebut. Sesuai dengan kurikulum yang diderivasi dari KTSP maupun KBK.

Tentunya bukan merupakan hal yang lumrah kalau saja dalam kode etik yang dijelaskan di atas tidak ada larangan-larangan yang dihimbaukan oleh sekolah kepada Guru BK melalui Koordinator BK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun larangan-larangan yang diberikan kepada Guru BK adalah sebagai berikut :

- a. Memarahi menggunakan Bahasa yang tidak baik
- b. Memukul siswa
- c. Memaki-maki siswa ditempat Umum
- d. Mengalihkan Kasus pada Guru BK lain
- e. Memberi sanksi diluar ketentuan sekolah

Intinya, setiap guru BK harus memegang asas profesionalitas yang sudah digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui panduan-panduan yang dipegang oleh Guru BK. Jadi, Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan diwajibkan untuk dapat mengendalikan emosi, mengasah

integritas demi tercapainya sebuah bimbingan yang santun dan menghasilkan bagi siswanya.

Ada beberapa perlakuan lain yang biasa dilaksanakan dalam upaya menyelesaikan kasus-kasus di atas, selain dari perlakuan umum yang sebagaimana penyajian di atas.

a. Home Visit

Kunjungan di SMP Negeri 5 Pamekasan biasanya dilaksanakan bagi siswa yang merokok dan mengambil hak atau barang orang lain. Hal ini butuh untuk dilaksanakan dalam upaya memberitahukan kepada orang tua untuk mengawasi kegiatan anak tersebut. Sebab merokok bukanlah kebiasaan dari anak yang baru berumur SMP.

Selain itu, perlakuan itu dibutuhkan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang keluarga dan apapun yang berkaitan erat dengan kasus yang sedang dihadapi oleh anak tersebut di sekolah. Sedangkan pada kasus pencurian, ini dilaksanakan untuk memberikan pengertian bagi orang tua untuk memberikan kecukupan bekal bagi anaknya sehingga tidak mencuri lagi disekolah.

b. Layanan Mediasi

Perlakuan ini dilaksanakan bagi siswa yang berkelahi di sekolah baik antar temannya sendiri maupun antar sekolah. Perlakuan mediasi bukan untuk mencari kambing hitam dari kejadian yang terjadi melainkan untuk mencari solusi bagi pertikaianya.

Sehingga peranan Guru BK bisa memberikan pemahaman yang baik bahwa perkelahian bukanlah hal yang bisa menyelesaikan masalah. Melainkan menimbulkan masalah baru.

Perlakuan ini tidaklah selalu dilaksanakan oleh Guru BK, melainkan khusus pada beberapa anak yang sedang berkelahi dilingkungan sekolah tersebut. Guru BK menjadi *solver* dari pertikaian yang sedang melanda anak didiknya.

c. Kontrak antara Guru BK dan Siswa yang bermasalah

Perlakuan ini dilaksanakan bagi siswa yang ketahuan merekok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlakuan ini dilaksanakan untuk menghindarkan kebiasaan merokok.

Berbeda dengan kasus perkelahian, atau pencurian. Merokok adalah hal yang biasa dan sudah lumrah di Indonesia. Bahkan untuk menanggulangnya, hingga saat ini belum bisa. Diberlakukannya kontrak ini minimal bisa meminimalisir kebiasaan merokok siswa.

Sekarang kita sampai pada pertanyaan selanjutnya, akankah hal ini benar-benar bisa menyelesaikan perilaku negatif siswa. Menurut salah satu Guru BK menyebutkan bahwa perlakuan yang seperti ini adalah cara yang paling efektif untuk membebaskan siswa daripada perilaku negatif yang biasanya mereka kejakan disekolah.

Sedangkan pandangan koordinator BK menyebutkan bahwa memang hal-hal yang disebutkan diatas belum bisa secara utuh menyelesaikan perilaku

negatif, karena banyak faktor yang mempengaruhi. Kita hanya bisa berusaha untuk memberi pengetahuan lebih awal sehingga mereka bisa memahaminya sendiri bahwa apa yang sedang dilaksanakannya merupakan hal yang salah.

Secara observatif, kegiatan-kegiatan ini memang cukup layak dilaksanakan disekolah tersebut. Apalagi budaya madura yang menginginkan untuk lebih santun dalam menyelesaikan masalah, agar tidak menimbulkan permasalahan baru. Konon ada cerita, yang menyebutkan ada satu Guru mata pelajaran yang diancam akan diberhentikan di jalan raya oleh siswanya karena mereka memukul teman di kelasnya.

Dengan ini dapat disimpulkan sementara bahwa apa yang dilaksanakan di SMP negeri 5 Pamekasan, adalah satu bentuk perlakuan sebab

dan dampak yang ditimbulkan antara kebaikan Guru BK dan perilaku negatif yang dilaksanakan oleh siswanya.

C. ANALISIS DATA

Kalau penyajian data, semuanya disajikan menggunakan satu bentuk persepektif, yakni persepektif SMP Negeri 5 Pamekasan semata. Pada analisis data ini penulis akan berupaya untuk mengkombinasikan struktur teoritik dan temuan yang ada di lapangan. Dan menilainya (analisa) sesuai dengan kemampuan penulis dalam memahami permasalahan tersebut.

1. Guru Bimbingan Konseling

Secara teoritik untuk memahami perlakuan Guru BK ada pada konsepsi kepanjangan dari bahasa PEMBIMBING. Kata ini dikatakan

oleh Ketut sebagai bentuk sifat-sifat yang mesti dimiliki oleh seorang Guru BK. Pembimbing yang dimaksud adalah Perangai, Emosi, Mandiri, Bobot, Integritas, Mawas, Berani, Intelegensi, Nalar dan Gagasan⁵. (PEMBIMBING)

Selain makna yang terkandung dalam terma pembimbing yang ada di atas, seorang Pembimbing juga dituntut sangat profesional. Maklum, akhir-akhir ini menjadi guru BK bukanlah menjadi Guru layaknya biasanya. Mereka harus mempunyai tiga kompetensi umum. *Pertama* mereka harus bisa mengajar di kelas. Pasalnya, ada mata pelajaran BK di setiap sekolah yang sedang dibimbingnya. *Kedua*, mereka harus menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi oleh para murid mereka selama proses pendidikan di sekolah tersebut, apapun bentuk permasalahan yang sedang dihadapi. Baik kelompok maupun individu⁶.

Terkahir adalah kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada di sekolah, baik stakeholder, komite sekolah bahkan orang tua peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membantu memperlancar apa yang sedang menjadi tujuan dari bimbingan di sekolah tersebut. Dari tiga kompetensi umum ini pulalah, Guru BK harus bertindak dengan sopan,

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 30

⁶ Jumhur dan Drs.Moh Surya. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Cv.Ilmua Bandung 1981)

santun dan ramah terhadap anak. Tidak boleh ada suatu tindakan yang merugikan fisik ataupun psikologis.

Kode etik profesi Guru BK juga menjelaskan hal yang serupa, Guru BK dituntut untuk bertanggung jawab penuh terhadap kerahasiaan, keterbukaan dan juga permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswanya, dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan untuk kemudian dilaksanakan bimbingan secara intensi oleh Guru BK yang bersangkutan. Kesabaran, keuletan ditambah kematangan mental menjadi taruhan bagi seorang Guru BK.

Sedangkan kami di lapangan menemukan beberapa guru BK yang memang berasal dari lingkungan profesional. Maksudnya adalah mereka berlatar belakang dari pendidikan Bimbingan Konseling yang ada di Universitas-Universitas di Jawa timur meski tidak semua yang menjadi Guru BK merupakan lulusan Pendidikan Bimbingan Konseling. Intinya kami menemukan hal yang serupa dengan apa yang disebutkan dalam teori diatas.

Perlakuan Guru yang ada disana pun cukup normatif, maksudnya, apa yang dilaksanakan oleh Guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah diatur sedemikian rupa dalam petunjuk laksana (satuan tugas) bagi setiap Guru BK. Salah satunya adalah larangan untuk melakukan pemukulan. Meski, di adat madura ada beberapa hal yang sangat kental dengan

anarkhisme. Namun, seluruh Guru BK bisa mengesampingkan hal tersebut untuk menjadi Guru BK yang baik dan profesional.

Oleh karena itulah, untuk lebih memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian ini. Maka, coba kita bentuk tabel berikut ini :

Perlakuan Guru secara teoritik	Perlakuan Guru di SMP Negeri 5
1. Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin atau mencapai hasil yang sebaik-baiknya atau wewenang karena itu pembimbing tidak boleh mencampuri tanggung jawab yang bukan wewenang dan tanggung jawabnya. (sikap profesionalitas)	Setiap Guru BK diatur melalui satuan-satuan Tugas dan layanan yang sudah disepakati dan diatur secara bersamaan.
2. Sikap Menghormati, netralitas, responsibilitas terhadap siswa yang bermasalah (kewajiban)	Mendata, menasehati dan memediasi setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat diupayakan penyelesaiannya
3. menggunakan alat-alat yang dilarang untuk dipergunakan, menggantikan terhadap orang lain, Bertindak yang tidak baik terhadap siswa yang bermasalah (larangan)	Memarahi menggunakan Bahasa yang tidak baik Memukul siswa Memaki-maki siswa ditempat Umum Mengalihkan Kasus pada Guru BK lain Memberi sanksi diluar ketentuan sekolah

Dari jabaran tabel ini baru dapat disimpulkan secara seksama bahwa perlakuan Guru BK yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah sesuai dengan kerangka teoritik yang dikembangkan oleh beberapa pakar Bimbingan Konseling. Oleh sebab itulah, dalam penilaian penulis, sekolah ini sudah cukup baik dalam hal melaksanakan Bimbingan konseling yang ada di sekolahnya.

2. Perilaku Negatif Siswa

Perilaku negatif siswa adalah bentuk tindakan yang dilaksanakan oleh siswa berlainan dengan kebiasaan orang bertindak. Ada dua Faktor yang paling berpengaruh dalam pandangan psikologis yang bisa mengakibatkan perilaku (tindakan) negatif yang dilakukan oleh siswa.

Pertama adalah Internal atau juga bisa disebut sebagai faktor pribadi bahkan genetik. Faktor ini berpengaruh kepada diri siswa yang mempunyai kelainan dalam hal-hal yang tidak sama dengan yang lainnya.

Kedua adalah faktor eksternal, yakni faktor yang diakibatkan oleh lingkungan, masyarakat dan juga adat istiadat setempat. Faktor eksternal biasanya lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor internal. Pasalnya, faktor eksternal merupakan aspek yang tanpa dapat disadari mempengaruhi secara aktif terhadap kehidupan manusia (false konsensus).

Adapun bentuk-bentuk kelainan tindakan yang biasanya dilaksanakan oleh remaja adalah kelainan seksualitas, penyalahgunaan Narkoba, obat-obatan, merokok dan masih banyak yang lainnya. Intinya,

adalah sebuah bentuk pelanggaran yang secara norma sosial dan agama tidak layak untuk dilaksanakan bagi anak yang ada di sekolah.

Sedangkan temuan kami di SMP negeri 5 Pamekasan juga mendapatkan hal yang sama yakni adanya perilaku negatif yang serupa meski tidak separah anak remaja yang tinggal di SMA ataupun orang dewasa di perguruan Tinggi, yang paling sering terjadi adalah sesuai dengan tabel berikut :

No	Bentuk Perilaku Negatif	Faktor yang mempengaruhi
1	Berkelahi di Lingkungan Sekolah	Eksternal
2	Mengambil Hak orang lain	Internal atau eksternal
3	Tawuran antar Sekolah	Eksternal
4	Membawa / Merokok di Lingkungan Sekolah	Eksternal
5	Berjudi	Eksternal

Data ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan sebuah sekolah yang mendapatkan problematika siswa yang hampir di setiap sekolah biasanya didapati. Fenomena inipun diakibatkan oleh dua faktor, ada faktor internal (keturunan) ada pula faktor eksternal yakni lingkungan. Dan dari hasil yang sudah disebutkan di atas, mereka mendapati faktor eksternal sebagai bentuk faktor yang sangat berpengaruh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apa yang ditemukan disana merupakan satu bentuk hal yang wajar dalam perkembangan anak. Peralpnya, sangat ada kesesuaian yang ditunjukkan oleh kerangka teoritik maupun temuan dilapangan tentang tindakan-tindakan negatif yang dilaksanakan oleh siswa (remaja).

3. Pengentasan perilaku negatif melalui Perlakuan Guru BK

Tindakan-tindakan negatif yang banyak diakibatkan oleh faktor eksternal sebagaimana yang diatas. Upaya penyelesaiannya tidaklah semudah pada faktor internal. Hal ini dikarenakan membutuhkan keuletan dan kerjasama antar pelbagai pihak. Tidak memungkinkan bagi seorang Guru BK untuk merubah sebuah perilaku tanpa sebuah bantuan yang diberikan baik melalui orang Tua murid atau Lingkungan yang sedang digeluti oleh peserta didik.

Dalam tataran teorinya, guru BK selalu di imagekan sebagai “musuh” terkadang guru BK juga menjadi tidak bisa mengendalikan emosinya. Oleh karenanya dalam upaya mengentaskan perilaku negatif harus ada perlakuan lain selain kontak pribadi antara guru dan muridnya.

Ada beberapa hal yang bisa dilaksanakan untuk bisa keluar dari permasalahan emosi yang sulit dikendalikan oleh Guru. Salah satunya adalah dengan membesarkan hati anak-anak didiknya, memberikan tatapan manis dan lain sebagainya. Selain perlakuan itu semua, ada hal

lain misalnya melalui home visit, atau memanggil tokoh masyarakat yang bisa mempengaruhi kehidupan siswa.

Temuan penulis menyebutkan bahwa apa yang ditunjukkan perlakuan guru BK dan perilaku negatif sangatlah erat. Ada sebuah dampak yang dilakukan oleh Guru terhadap muridnya. Dampak tersebut adalah perubahan-perubahan kepada bentuk tindakan yang lebih baik. Selain itu, siswa juga benar-benar diajak untuk memikirkan apa yang sudah dilaksanakan tersebut ada konsekwensi yang mesti dia hadapi. Adanya Hukuman dan sanksi di SMP Negeri 5 Pamekasan menunjukkan bahwa perlakuan Guru BK akan mengubah pola pikir anak terhadap kehidupan mereka sendiri.

Untuk memudahkan mengalisa perilaku negatif dan perlakuan guru BK adalah sebagai berikut :

Perilaku Negatif	Perlakuan Guru BK	Tujuan	Strategi
Pencurian	Menasehati	Penyadaran	Home Visit
Perkelahian	Memanggil dan Mencatat	Upaya pencarian solusi	Mediasi
Merokok	Memanggil dan Menasehati	Menghentikan konsumsi rokok	Kontrak untuk tidak merokok.

Konstruksi tabel ini menunjukkan pada kita untuk menunjukkan bahwa apa yang bisa dilakukan oleh seorang guru BK terhadap muridnya. Dan seberapa berpengaruh. Dalam hasil wawancara cara-cara yang seperti

ini sangat bisa membantu Guru BK untuk mengentaskan permasalahan perilaku Negatif siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan, perlakuan Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Pamekasan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya prosedur dan proses-proses bimbingan yang terstruktur dengan baik melalui buku panduan yang ada. Dan perlakuan yang seyogyanya dilaksanakan harus bermuara pada aspek profesionalitas dan juga integritas kepada almamater Guru BK. Meski pada proses implementasinya masih sering berbenturan dengan Guru Mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Negatif siswa di SMP Negeri Pamekasan, masih tergolong tidak parah secara norma-norma Agama. Meski secara peraturan sekolah siswa-siswa yang melanggar masih banyak.
3. Guru BK melaksanakan fungsinya dengan beberapa kegiatan yang ada di SMP Negeri Pamekasan. Home Visit (kunjungan rumah), layanan Mediasi dan masih banyak lainnya tentang strategi yang digunakan oleh seorang guru kepada siswanya yang bermasalah (berperilaku negatif).

B. SARAN-SARAN

1. Pelatihan pengembangan profesionalitas Guru BK. Meski sudah ada Guru BK namun yang benar-benar mampu menyelami dan melayani siswa dengan baik kebanyakan berawal dari mereka yang berlatar belakang dari

pendidikan Bimbingan Konseling. Sehingga untuk meningkatkan profesionalitas Guru diperlukan pelatihan-pelatihan yang mengembangkan Guru BK .

2. Pengembangan Layanan Dokumentasi dan Administrasi BK. Yang dimaksud adalah bentuk-bentuk administrasi formal kepada seluruh Guru BK. Satuan layanan yang seragam dan dibentuk sesuai dengan KTSP yang berlaku.
3. Loyalitas pada almamater Guru Bimbingan Konseling. Menjadi guru Konseling tidak sama dengan Guru Mata Pelajaran maka dibutuhkan integritas untuk menjaga kesebaran, memilah persoalan sekolah dan pribadi atau keluarga. Sehingga Guru BK benar-benar menjadi pengganti orang tua yang ada dirumah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo. *Psi. Psikologi perkembangan remaja* (Ghalia Indonesia 2004)

Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).

Ahmad Surya *Teori-teori konseling* (Pustaka Bani Quraisy : Bandung, 2003)

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Anoraga, Pandji & Sri Suryati, *Psikologi Industri dan Sosial* (Semarang: Swadaya Manunggal, 1995), 9

Amirin, Tatang M.. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998).

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)

Furqon, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling di Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)

HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan; pedagogi transformatif. Kekuasaan dan pendidikan* (Rinneka Cipta : Jakarta 2003)

Hendrarno, dkk., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003).

Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. Ilmu, 1975)

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

Nasution. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1995).

Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII, 1995).

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja* (Bumi Aksara, 2009)

Mundir, Sudikin. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendikia, 2005).

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992).
Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Samsul Soeitoi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Fakultas Ekonomi UI. 1982).

Samsul Yusuf. *Hegemoni Mental* (Bandung: Pustaka Bany Qraisyy.2004).

Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Slameto. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di berbagai Institusi* (Semarang: Satya Wacana, 1991).

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

Soeratno. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995).

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002)

Syaful Bahri Djamarah, M,Ag. *Guru dan Anak didik* (Rinneka Tjipta : Jakarta, 2005)

Latipun, *Psikologi Konseling* (Unmuh alang 2005).

Thayeb Manrihu, Mohammad. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

Thoha, Khabib. *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991)

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Prayitno, *Layanan penempatan dan penyaluran* (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004).

Prayitno, *Layanan Mediasi* (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004).

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990,

Yusuf Gunawan, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi. 2004).

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).

Walgito, Bimo. *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi UGM, (Yogyakarta, 1988).

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982